

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**REPRESENTASI CITRA PEMERINTAH INDONESIA
DALAM FILM DOKUMENTER SEXY KILLERS
(STUDI SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



ALFIN

NPM : 169110062

PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang utama dari segalanya..

Terimakasih kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat serta nikmat kepada penulis. Dan atas izinnya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk mendapatkan gelar S1 di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Dengan ini penulis sembahkan karya tulis (skripsi) ini kepada kedua orang yang sangat berjasa dan sangat penulis cintai dan sayangi. Ayahanda Bahtiar, dan Ibunda Yusni yang sudah mendidik dan mengajarkan segala bentuk kebaikan, kepedulian, dan mengajarkan rasa tanggung jawab kepada penulis. Serta tidak lupa pula motifasi yang selalu disampaikannya kepada penulis agar penulis menjadi orang yang selalu lebih baik setiap harinya. Penulis juga menyampaikan terimakasih atas dukungan moral serta materi yang sudah ayah dan bunda berikan, semua hal ini tidaklah mungkin mampu penulis balas sampai kapanpun, hal yang mampu penulis lakukan pada saat ini adalah membuat kedua orang tua penulis bangga dan membuat mereka bahagia suatu hari nanti atas izin Allah SWT. Dengan ini semoga Allah selalu memberikan kesehatan serta membalas segala kebaikan Ayahanda dan Ibunda terhadap penulis selama ini.

HALAMAN MOTO

Dunia itu selurus langkah kaki. Jelajahilah dan jangan pernah takut melangkah. Hanya dengan itu kita bisa mengerti kehidupan dan menyatu dengannya.

(Soe Hok Gie)

Semakian banyak tau semakin mudah orang menjadi takut. Saya pikir rasa takut memang harus ada, karena inilah yang akan membuat saya bersikap hati-hati.

(Norman Edwin)

Jangan pernah membatasi diri. Beri tanda tanya untuk setiap hal positif yang ingin kita ketahui.

(Alfin)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucap puji serta syukur kepada Allah SWT atas rahmad serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini dengan baik. Adapun judul penelitian ini adalah: "Representasi Citra Pemerintah Indonesia Dalam Film Dokumenter Sexy Killers". Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar sarjana S1 Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau.

Penulis mengaku bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak niscaya penulisan ini tidak dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Muhd AR Imam Riau, M.I.Kom, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan kepada penulis melalui petunjuk dan saran yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini.
2. Dosen program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu akademik maupun ilmu non akademik yang bermanfaat, serta tidak lupa tenaga administratif Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau yang sudah memberikan kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan di Fakultas Ilmu Komunikasi.

3. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa menyertai gerak langkah penulis dengan iringan doa dan restunya serta dukunagn moral dan material yang diberikan kepada penulis selama ini, sehingga penuis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh teman seperjuangan dan sepertongkrongan, serta angkatan 16 khususnya kepada kelas B yang sudah mendukung, memberikan motifasi, dan memberikan semangat sehingga membuat penulis terpacu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini telah penulis selesaikan dengan semaksimal mugkin, namun jika dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan ataupun kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan ataupun bagi peneliti yang ingin meneliti tentang semiotia film.

Pekanbaru, 9 Maret 2021

Penulis

Alfin

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL(Cover)	
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi	
Lembar Pengesahan	
Lembar Pernyataan	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	i
HALAMAN MOTO.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Identifikasi Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Representasi.....	12
B. Citra.....	14
C. Citra Pemerintah.....	17
D. Citra Politik.....	18
E. Komunikasi Massa.....	20

F. Media Sosial	21
G. Film	22
H. Youtube	24
I. Semiotika	27
J. Semiotika Charles Sanders Peirce	30
K. Tinjauan Penelitian Sejenis Terdahulu.....	33
L. Kerangka Pemikiran	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Subjek dan Objek penelitian	40
C. Jenis dan Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	
A. Sejarah Watchdoc.....	47
B. Profil	49
C. Visi dan Misi Watchdoc	52
D. Produk Watchdoc	53
E. Sinopsis Film Sexi Killers	55
F. Hasil Penelitian	57
G. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 <i>Rating</i> Penggunaan Media Sosial	5
Gambar 1.2 Tangkapan Layar unggahan Deddy Corbuzier tentang film <i>Sexy Killers</i>	6
Gambar 1.3 Tangkapan Layar unggahan berita CNN tentang Tanggapan Luhut terhadap film <i>Sexy Killers</i>	7
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	32

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Film Dokumenter Senada	8
Tabel 2.2 Kajian Tentang Penelitian Sejenis Terdahulu.....	29
Tabel 3.2 Data primer	36



ABSTRAK
REPRESENTASI CITR PEMERINTAH INDONESIA DALAM
FILM DOKUMENTER SEXY KILLERS
(STUDI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Alfin

169110062

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi citra pemerintah Indonesia dalam film documenter sexi killers dan juga penelitian ini bertujuan untuk sebagai referensi bagi yang ingin meneliti tentang semiotika film. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Penelitian ini berawal dari film yang di garap dengan pembangunan pabrik batubara dengan kerusakan lingkungan akibat perusahaan batubara dan konflik masyarakat dengan pemerintah dan perusahaan yang di sutradarai oleh Dandhy Dwi Laksono, di produksi di Watchdoc image, dan di distributorkan Watchdoc Image chanel. Film ini menggambarkan bagaimana efek dari pembangunan pabrik batubara di Kalimantan timur. Bukan hanya itu saja film ini juga memiliki beberapa Scene yang memuat gambaran citra pemerintah atau tindakan pemerintah yang tidak seharusnya dilakukan terhadap masyarakat yang terdampak dari pembangunan pabrik batubara, melalui semiotika Charles Sanders Peirce dengan menggunakan model segitiga makna sign, objek, dan interpretan. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian semiotika. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan analisis isi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa film ini menampilkan citra negatif pemerintah terhadap masyarakat Indonesia pada umumnya khususnya pada masyarakat setempat di Kalimantan timur akibat pembangunan perusahaan batubara. Potongan Scene dalam film ini menyatakan beberapa efek yang menggambarkan citra yaitu kekecewaan, kurang peduli, tindakan tidak sesuai hukum.

Kata Kunci: Citra. Sign, Film Sexi Killers, Interpretan, Object.

ABSTRACT

REPRESENTATION OF THE INDONESIAN GOVERNMENT'S CITR IN SEXY KILLERS DOCUMENTARY FILM (ROLAND BARTHES SEMIOTICS STUDY)

Alfin

169110062

This research aims to see how, the representation of the image of the Indonesian government, in documentary films of sex killers, and also this research aims to be a reference for those who want to research, about film semiotics. This study uses Charles Sanders Pierce's semiotic analysis. This research comes from the film, which was worked on with the construction of a coal factory, with environmental damage, due to coal companies and community conflicts with the government, and a company directed by Dandhy Dwi Laksono, produced at Watchdoc Image, and distributed by Watchdoc Image channel. This film depicts the effects of building a coal factory in East Kalimantan. Not only that, this film also has several scenes that depict the image of the government or government actions that should not be taken against the people affected by the construction of a coal factory, through Charles Sanders Peirce's semiotics, using a triangular model of the meaning of sign, object, and interpretant. In this study, using a qualitative method with a semiotic research approach. This study uses triangulation techniques, namely data validity checking techniques that utilize other data outside the data for checking or comparison purposes. The data technique uses documentation, observation, and content analysis. The results of this study indicate that this film presents a negative image of the Indonesian people in general, especially local communities in East Kalimantan due to the development of a coal company. Scenes in this film reveal several effects that depict the image, namely disappointment, lack of care, illegal actions.

Keywords: Image, Sign, Interpretant, Object, Sexi Killers Movies.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Citra diri sangat erat kaitannya dengan presentasi diri karena presentasi diri merupakan sebuah tindakan menampilkan diri yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai sebuah citra yang diinginkan. Presentasi diri juga harus melibatkan orang lain karena orang lain sangatlah penting dalam proses membentuk identitas, karena seseorang juga perlu pernyataan orang lain yang menyatakan bahwa identitas tersebut benar-benar ada dan diakui di lingkungan sosialnya.

Mempresentasikan diri kepada orang lain juga merupakan bagian dari komunikasi yang dapat dilihat dari struktur yang membangun, mulai dari komunikator, pesan, dan komunikan. Proses komunikasi sendiri dapat dilakukan secara langsung atau *face to face* dan melalui medium tertentu. Sama halnya dengan presentasi diri, yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak.

Citra juga merupakan aset penting bagi sebuah organisasi maupun pemerintah. Citra yang baik akan menjadi gambaran yang baik pula bagi khalayak umum dan bahkan akan diapresiasi juga ditiru bagi sebagian orang, maka dari itu citra pemerintah sangat penting untuk di bentuk sebaik mungkin. Dan citra tak hanya bisa dikemas dengan baik, meski dibuat sedemikian rupa namun tetap penilaian tak lepas dari khalayak yang menilai. Dan dalam film *sexy killers* ini berisi keluhan sebagian orang yang berdasarkan fakta-fakta tindakan pemerintah

indonesia yang meresahkan masyarakat terutama yang berada di Kalimantan dimana pabrik batu bara didirikan.

Citra dapat berupa tanggapan positif yang berbentuk dukungan, ikut serta, peran aktif serta tindakan positif lainnya dan tanggapan negatif yang berbentuk penolakan, permusuhan, kebencian atau bentuk negatif lainnya. Citra sendiri akan melekat pada setiap diri individu maupun instansi, tanggapan positif maupun negatif tergantung pada proses pembentukannya dan pemaknaan dari objek sasaran pembentukan citra. Serta, semua orang memiliki hak untuk memaknai citra personal maupun instansi.

Citra juga menunjukkan eksistensi sebuah organisasi di mata publik, yaitu menunjukkan pandangan masyarakat terhadap organisasi yang terbentuk dalam jangka waktu yang panjang. Pencitraan yang terbentuk dengan baik akan memberikan dampak yang baik pula demi tercapainya tujuan-tujuan yang ditetapkan individu ataupun organisasi. Dalam hal ini mampu memberikan peluang bagi perusahaan untuk meraih keuntungan dari produk yang dijual karena memiliki citra yang baik, selain itu akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi dalam menjalankan bisnis. Kepercayaan merupakan aset atau modal yang amat mahal bagi setiap organisasi. Rumusan ini sudah tidak bisa ditawarkan lagi. Sebagai apapun perusahaan, seprofesional apapun jalannya pemerintahan, sumber daya manusia (SDM), dan sekuat apapun modal yang dimiliki, akan tetapi bila kepercayaan publik itu sudah negatif dapat dipastikan organisasi akan terus digerogeti krisis yang akhirnya mati.

Oleh karena itu setiap organisasi selalu berusaha membangun citra yang positif di mata konsumen. Citra positif penting untuk selalu dibentuk dan dipertahankan untuk kelangsungan hidup organisasi. Pada dasarnya semua organisasi menginginkan citranya bernilai positif atau baik di mata masyarakat atau publik (*public*), karena ini akan dapat meningkatkan profitabilitas, pertumbuhan dan eksistensinya organisasi itu sendiri. Jika citra (*image*) organisasi di mata masyarakat atau publik sangat buruk, maka profitabilitas, pertumbuhan organisasi tidak dapat ditingkatkan. Oleh karena itu citra organisasi perlu dibentuk ke arah positif. Pembentukan citra bertujuan untuk mengevaluasi kebijaksanaan dan memperbaiki kesalahpahaman.

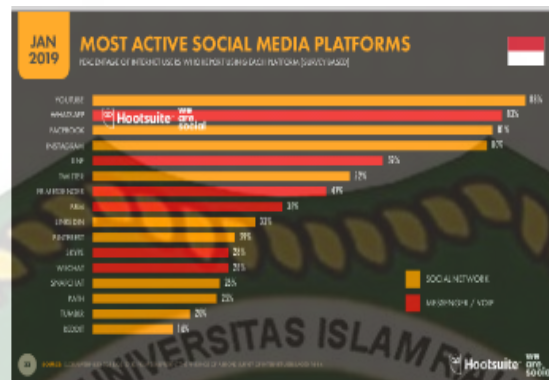
Seiring dengan perkembangan zaman yang menghasilkan teknologi yang semakin maju tentu berdampak pada banyak aspek kehidupan manusia termasuk pada cara manusia mempresentasikan dirinya. Pada era *new media* saat ini memudahkan setiap orang untuk saling berkomunikasi tanpa dibatasi jarak dan waktu, serta memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk mengekspresikan atau menampilkan dirinya melalui media sosial yang semakin berkembang, tanpa harus dibatasi oleh status sosial di masyarakat baik itu dari kalangan artis, politisi, buruh, pengusaha, pelajar, dan lain sebagainya memiliki kebebasan untuk menunjukkan dirinya di hadapan publik melalui internet, khususnya media sosial. Sehingga setiap orang selalu berupaya untuk menampilkan kesan yang positif tentang siapa dirinya kepada orang lain dengan cara mempublikasikan setiap hal yang berkaitan dengan dirinya.

Sebelum memasuki era *new media*, tempat untuk menunjukan atau mempresentasikan diri kepada orang lain hanya bisa terjadi di acara kumpul-kumpul seperti arisan atau pertemuan semisalnya. Maka pada era digital yang semuanya serba internet memberikan cara yang berbeda bagi setiap orang dalam hal mempresentasikan dirinya. Salah satunya ialah melalui *blog* pribadi dimana *blog* itu sendiri merupakan sebuah *website* pribadi baik yang dibuat secara gratis di *blogger*, *wordpress*, atau *platform* gratis lainnya, maupun dengan menggunakan nama *domain* dan *hosting* berbayar. Melalui *blog* pribadi tersebut, setiap orang bisa untuk mempresentasikan dirinya melalui media sosial. *Blog* juga terdiri dari berbagai macam *genre*, mulai dari personal, diari, hingga yang berisi mengenai analisis atau penilaian terhadap isu-isu publik. Dari *genre-genre* tersebut, akan diketahui tujuan mengapa *blogger* membuat konten-konten dalam *blog* nya. Ada yang menceritakan detail sehari-harinya, ada pula yang berusaha membangun diskusi publik mengenai komentarnya terhadap sesuatu.

Kehadiran *youtube* di tahun 2005 menawarkan cara lain dalam dunia *blogging*. Jika sebelumnya bentuk *blog* hanya berupa tulisan pada *website*, maka di dalam *youtube*, dikenal adanya *video blog* atau *blog* yang berbentuk video dimana sambutan masyarakat Indonesia terhadap *youtube* dinilai sangat baik.

“Aplikasi *youtube* jadi aplikasi media paling populer di Indonesia. Sebab, lebih dari sepertiga pengguna internet di Indonesia aktif menggunakan *youtube*. Ini terbukti data dari Google yang menyebut bahwa terdapat 50 juta pengguna aktif *youtube* per bulannya dari total 146 juta pengakses internet di Indonesia. Dalam sehari, orang Indonesia rata-rata menggunakan *youtube* 42,4 menit. Durasi waktu itu meningkat 155 persen pertumbuhan dari waktu menonton di tahun sebelumnya. Sementara, 75 persen trafiknya berasal dari seluler” (CNNIndonesia)

Gambar 1.1 Rating Penggunaan Media Sosial



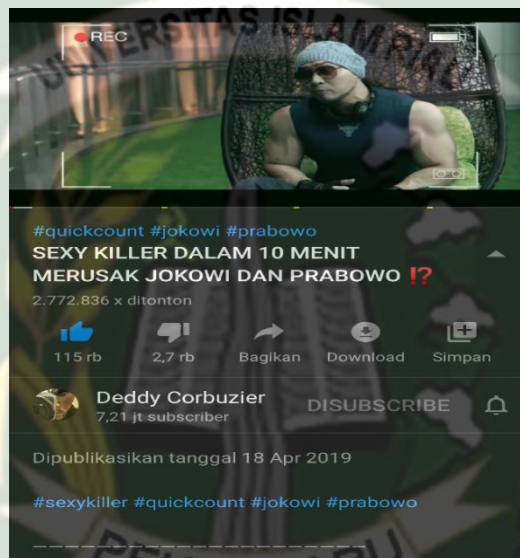
Sumber: www.weAreSocial.com

Dari hasil survey yang dilakukan Hootsuite pada tahun 2019 terkait *platforms* media sosial yang paling aktif di Indonesia menunjukkan hasil persentase pengguna internet yang menggunakan setiap *platforms* menunjukkan bahwa youtube merupakan media sosial yang paling lama di akses di Indonesia dengan persentase 88%, hal ini menunjukkan bahwa youtube menjadi media yang cukup digemari oleh masyarakat Indonesia. Masyarakat memanfaatkan youtube bukan hanya sekedar media sosial untuk berbagi video serta penyampaian informasi, akan tetapi juga dimanfaatkan sebagai media untuk mempresentasikan dirinya di hadapan publik. Sehingga dapat kita lihat saat ini banyak bermunculan *youtuber* dari berbagai kalangan baik itu artis, pebisnis hingga tokoh politik.

Youtube juga berkembang menjadi tempat tontonan berbagai macam acara seperti tv bahkan film. Terdapat banyak film yang ada di youtube mulai dari film romantis, humoris hingga politik dan film dokumenter sekalipun. Film juga dapat menggambarkan sebuah objek baik itu biografi seseorang, daerah, wisata maupun negara sekalipun. Melalui film pesan yang ingin disampaikan oleh si pembuat film akan lebih sampai kepada penontonnya. Karena ada emosi yang diperlihatkan suasana maupun kondisi yang benar-benar real terjadi.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk melihat gambaran citra pemerintah Indonesia dalam film dokumenter “*sexy killers*” dimana film *sexy killers* mendapat banyak respon dari beberapa *youtuber* ternama salah satunya Deddy Corbuzier.

Gambar 1.2 Tangkapan layar unggahan Deddy Corbuzier tentang film *Sexy Killers*



Deddy Corbuzier mengatakan lahan pertanian di hancurkan, dibabat habis, dilubangi sehingga petani dan nelayan disana sengsara. Dan bagi dia siapapun pemimpinnya *it will never change anything*.

Namun jika Deddy Corbuzier mengapresiasi film *sexy killers* tersebut, ada pula beberapa orang yang berpengaruh di Indonesia ini malah kontra terhadap film *sexy killers*, yaitu Luhut Binsar Panjaitan. Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman itu menanggapi film dokumenter *sexy killers* itu. Film yang mengulas dampak pengalihan tambang batu bara dan pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) terhadap lingkungan hingga masyarakat sekitar. Luhut mengatakan “tidak benar itu, kurang kerjaan itu,” tegas dia, Senin (22/4).

Gambar 1.3 Tangkapan layar unggahan berita CNN tentang tangkapan Luhut terhadap film *Sexy Killers*



Film *sexy killers* saat ini juga memiliki penonton yang sangat banyak yaitu 28 juta pada februari 2020. Dengan film yang berisi kritik tentunya juga mengundang kontroversi serta ada pro dan kontra. Film yang di publish pada tanggal 13 april 2019 oleh *channel youtube "Watchdoc Image"* ini berusaha menggambarkan keadaan pemerintahan Indonesia di beberapa wilayah Indonesia. Film *Sexy Killers* ini juga berisi kritik pada tokoh politik serta beberapa tokoh pemerintah Indonesia. Tentunya peneliti sangat tertarik untuk meneliti film ini, karena di Indonesia politik menjadi pembahasan semua kalangan kecuali anak-anak. Politik juga kadang menjadikan perpecahan masyarakat Indonesia, hal ini tergambarkan pada saat menjelang pemilu presiden 2019. Membuat kubu Jokowi dan Prabowo berlawanan mulai dari debat di televisi sampai di warung-warung pinggiran. Bahkan sampai dibuat perumpamaan yaitu Cebong dan Kamvret untuk kedua belah pihak. Tentunya hal ini disebabkan oleh politik. Lalu film ini ter-publish sehingga yang kontra dengan film ini mengatakan ini adalah kampanye GOLPUT.

Untuk bahan referensi film dokumenter yang senada dengan *Sexy Killers*, peneliti juga mengamati beberapa judul film seperti terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Film Dokumenter Senada

No	Produksi / Tahun	Judul Film	Durasi	Sinopsis	Keterkaitan Dengan Penelitian
1	A.U.M. Films dan First Spark Media / 2014	Cowspiracy : The Sustainability Secret	84 Menit	Film ini mengungkap masalah lingkungan yg menyebabkan krisis ekologi yg pada akhirnya menyebabkan pemanasan global. Di film ini dijelaskan bahwa peternakan ternyata menjadi pemeran utama dalam pemanasan global. Sapi menghasilkan gas rumah kaca lebih besar dibandingkan alat transportasi. Hal ini dikarenakan sapi menghasilkan gas metana dari proses pencernaannya. Gas metana ini yg berbahaya untuk lingkungan kita. Dalam narasi di film ini disebutkan bahwa efek rumah kaca 51 persen dihasilkan dari sapi.	Sama-sama membahas tentang isu kerusakan lingkungan, tentang dugaan adanya peran dari organisasi-organisasi tertentu yang memilih membungkam
2	Watchdoc / 2018	Asimetris	68 Menit	Sorotan utama film ini adalah industri perkebunan kelapa sawit yang luasnya kini mencapai 11 juta hektar atau hampir sama dengan luas pulau Jawa. Film ini tak hanya melihat lebih dekat bagaimana dampak industri itu bagi masyarakat dan lingkungan, juga	Sama-sama membahas tentang sumber daya alam yang diekspl

				menyuguhkan bagaimana pengaruh industri dalam pemerintahan, aparat keamanan, hingga kalangan media. Bahkan terhadap diri kita dari mulai kamar mandi, dapur, sampai kendaraan.	oitasi dan keterka itannya dengan pemerintah, serta oknum dalam circle pemerintah yang diam-diam ikut mempe roleh keuntu ngan.
--	--	--	--	--	--

Sumber :Olahan Peneliti 2020

Adapun alasan peneliti mengambil film dokumenter *Sexy Killers* ini dibanding film lainnya adalah karena film ini sempat viral dan memancing reaksi dari pihak-pihak terkait yang namanya ada di dalam film ini, yang mana sebagian besar berkaitan dengan oknum pemerintah Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja citra negatif pemerintah indonesia yang terdapat dalam film *Sexy Killers* pada *channel youtube Watchdoc Image* dan mengetahui bagaimana representasi citra pemerintah indonesia pada level substansi dan batasan, gambar-gambar, berbagai macam gerak, suara musik, serta objek yang menyatu dalam sistem signifikasi yang merupakan bagian dari kode-kode dari teori Roland Barthes. Adapun alasan peneliti menggunakan semiotika Roland Barthes dalam menganalisa tanda-tanda yang terdapat di dalam video tersebut karena apabila dibandingkan dengan

beberapa model semiotika lain seperti semiotika Charles Shender Pierce lebih tepat untuk menganalisa iklan dan foto yang membagi tanda menjadi 3 yaitu ikon, indeks, dan simbol. Sedangkan Ferdinand de Saussure lebih tepat untuk menganalisa foto esai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Representasi Citra Negatif Pemerintah Indonesia Dalam Film Dokumenter *Sexy Killers* Pada *Channel Youtube Watchdoc Image*?”

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film dokumenter *Sexy Killers* pada *channel watchdoc image*
2. Bagaimana representasi citra pemerintah Indonesia pada *channel youtube Watchdoc Image*

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi yang telah disebutkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film *Sexy Killers* pada *channel youtube watchdoc image*
2. Untuk mengetahui representasi citra pemerintah Indonesia pada *channel youtube Watchdog Image*

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian lain sebagai acuan dan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang dengan kajian yang sama serta untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang relevan dengan ilmu komunikasi khususnya mengenai representasi pada media sosial khususnya pada film.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi penelitian serta menjadi bahan perbandingan dan pengembangan bagi penelitian sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Representasi

Dalam teori semiotika, proses pemaknaan gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik disebut representasi. Representasi didefinisikan sebagai penggunaan suatu tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, di indra, di bayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik (Danesi, 2010:3). Representasi adalah sebuah cara dimana memaknai apa yang telah diberikan pada benda yang digambarkan. Representasi merupakan hubungan antara konsep-konsep dan bahasa yang menunjuk pada dunia yang sesungguhnya dari suatu objek, realitas atau pada dunia imajiner tentang objek fiktif, manusia atau peristiwa (Hermawan, 2011). Representasi merujuk pada seseorang, suatu kelompok, gagasan, atau pendapat tertentu ditampilkan dalam satu pesan media, baik dalam bentuk pemberitaan maupun wacana media lainnya (Eryanto, 2005). Representasi merujuk pada penggunaan bahasa dan gambar untuk membentuk makna mengenai dunia sekitar kita (Sturken & Cartwright, 2011: 11). Materi di dalam dunia ini hanya akan memiliki makna dan dapat dilihat melalui sistem representasi. Hal ini berarti bahwa dunia tidak semata-mata direfleksikan pada kita melalui sistem representasi, melainkan kita sebenarnya mengkonstruksi makna dari materi di dalam dunia ini melalui representasi. Sehingga representasi lebih merupakan konstruksi makna dari sekedar refleksi kenyataan. Oleh karena itu, representasi merupakan sebuah proses dimana kita mengkonstruksi dunia sekitar kita. Media

massa, sebagai sebuah medium dimana tanda-tanda diperlukan, merupakan tempat dimana realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasar (Sobur, 2009: 88). Menurut Marcel Danesi dalam buku Pengantar Memahami Semiotika Media, dijelaskan bahwa representasi adalah penggunaan tanda-tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik (2010: 3).

Menurut O'Sullivan mengatakan bahwa istilah representasi dapat dibedakan menjadi 2 pengertian. Pertama, representasi sebagai suatu proses dari *representing*. Kedua, representasi sebagai produk dari proses *social representing*. Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa yang pertama merujuk pada proses, sedangkan yang kedua adalah produk dari pembuatan tanda yang mengacu pada sebuah makna (Totona, 2010: 21). Representasi bergantung pada tanda dan citra yang sudah ada dan dipahami secara kultural, dalam pembelajaran bahasa dan penandaan yang bermacam-macam atau sistem tekstual secara timbal balik. Hal ini melalui fungsi tanda “mewakili” yang kita tahu dan mempelajari realitas. Representasi merupakan bentuk konkret (penanda) yang berasal dari konsep abstrak (Hartley, 2010: 265).

Konsep representasi menempati ruang baru dalam kajian ilmu komunikasi yang dipengaruhi oleh strukturalisme dan studi budaya. Representasi merupakan hubungan antara konsep-konsep dan bahasa yang menunjuk pada dunia yang sesungguhnya dari suatu objek, realitas atau pada dunia imajiner tentang objek fiktif, manusia atau peristiwa (Sunarto, 2011: 232).

B. Citra

Citra merupakan sesuatu yang bersifat abstrak karena berhubungan dengan keyakinan, ide, dan kesan yang diperoleh dari suatu objek tertentu baik dirasakan secara langsung, melalui panca indra maupun mendapatkan informasi dari suatu sumber. Secara singkat, citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu (Ruslan, 2010: 80). Citra adalah kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frase kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa atau puisi (Soemirat, 2011: 114). Menurut Firsan Nova dalam bukunya *Crisis Publik Relation* menyatakan bahwa citra adalah total persepsi atau pengindraan terhadap suatu objek yang dibentuk dengan memproses informasi terkini dari berbagai sumber setiap waktu (2011: 298).

Setiap orang memiliki citra diri, yaitu gambaran tentang diri yang diyakini dan dipercayai oleh orang tersebut. Gambaran tersebut bisa yang sebenarnya, bisa juga harapan atau citra diri yang diharapkan atau yang diinginkannya. Apapun gambaran tersebut, tetap akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam hidup sehari-hari. Dengan menetapkan gambaran tentang diri yang diharapkan atau yang diinginkan secara jelas, sejelas-jelasnya, sebagai target atau tujuan, bahkan kalau bisa seolah-olah sudah bisa mendapatkannya.

Dari berbagai macam pengertian di atas dapat dikatakan bahwa citra dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk. Penerimaan dan tanggapan positif maupun negatif yang datang dari publik dan masyarakat luas. Pencitraan merupakan proses pembentukan citra melalui informasi diterima oleh khalayak

secara langsung melalui media sosial atau media massa. Hal itu berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap pesan yang menyentuhnya atau merangsangnya. Citra yang melekat di benak seseorang itu dapat berbeda dengan realitas objektif atau tidak selamanya merefleksikan kenyataan yang sesungguhnya. Demikian juga citra dapat merefleksikan hal yang tidak wujud atau imajinasi yang mungkin tidak sama dengan realitas empiris (Arifin, 2014: 26).

Dapat disimpulkan bahwa citra positif adalah kesan atau persepsi positif atas suatu objek tertentu yang dibentuk dengan memproses informasi yang pada akhirnya akan mengakibatkan adanya tanggapan yang baik atau positif dari pengamat. Sebaliknya, citra negatif adalah kesan atau persepsi negatif atas suatu objek tertentu yang dibentuk dengan memproses informasi yang pada akhirnya akan mengakibatkan adanya tanggapan buruk atau negatif dari pengamat.

citra menurut M. Linggar Abggoro dalam buku Teori & Profesi Kehumasan (2001: 59-68) ada lima jenis yakni:

1. Citra Bayangan Citra yang melekat pada orang atau anggota organisasi yang bisanya adalah pimpinan (leader) mengenai pandangan pihak luar tentang organisasinya. Sebuah bayangan mengenai pandangan orang dalam mengenai pandangan orang luar. Citra yang kadangkala tidak tepat, atau bahkan hanya sebuah ilusi belaka, yang didasari oleh kurang memadainya informasi, pengetahuan maupun pemahaman oleh kalangan dalam organisasi mengenai pendapat atau pandangan pihak diluar organisasi. Anggapan citra positif atau bahkan sangat positif karena kebanggan mengenai organisasi sehingga merasa serba hebat sehingga muncullah anggapan yang dirasakan orang dalam adalah

sama dengan orang luar. Anggapan tersebut belum tentu selalu benar, bahkan bertentangan dengan harapan yang sudah tertanam dalam orang dalam.

2. Citra yang Berlaku Sebuah citra mengenai pandangan yang sudah melekat pada orang luar terhadap organisasi. Seperti halnya cita bayangan hal ini tidak semata-merta benar. Citra yang berlaku tidak selamanya sesuai dengan kenyataan karena semata-mata terbentuk dari pengalaman atau pengetahuan orang luar yang bersangkutan yang terkadang tidak memadai. Biasanya citra ini cenderung negatif yang bersifat memusihi, penuh prasangka, apatis, dan keacuhan. 12 Citra ini sangat ditentukan oleh jumlah informasi yang didapatkan oleh penganutnya. Sebuah kewajaran dengan dunia yang begitu padat dan produktif ini mendapatkan informasi yang memadai.

3. Citra Harapan Suatu Citra yang diinginkan oleh pihak manajemen. Citra yang tidak sama dengan citra yang sebenarnya. Biasanya lebih baik daripada citra yang ada, meski dalam kondisi tertentu citra yang terlalu baik, bisa jadi akan menjadi sesuatu yang merepotkan. Secara umum citra harapan merupakan sesuatu yang memiliki konotasi lebih baik.

4. Citra Perusahaan Citra perusahaan atau citra lembaga adalah citra dari suatu organisasi secara keseluruhan bukan hanya soal produk dan pelayanan semata yang terbentuk karena banyak hal. Hal-hal positif yang dapat meningkatkan citra perusahaan antara lain sejarah atau riwayat hidup perusahaan yang gemilang, keberhasilan dalam bidang keuangan yang pernah diraihinya, sukses ekspor, hubungan industri yang baik, reputasi pencipta lapangan

pekerjaan yang besar, kesediaan untuk memikul tanggung jawab social, komitmen tentang pengadaan riset serta lain sebagainya.

5. Citra Majemuk Setiap perusahaan pastinya memiliki banyak unit dan pegawai. Setiap unit dan individu memiliki perilaku tersendiri, jadi secara sengaja maupun tidak merekan akan memunculkan citra yang belum tentu sama dengan citra organisasi secara keseluruhan. Secara tidak langsung jumlah 13 citra suatu organisasi atau perusahaan sama banyaknya dengan jumlah pegawainya.

C. Pemerintah

Pemerintah memiliki beberapa definisi baik pemerintah dalam arti luas dan sempit, dalam arti luas pemerintah didefinisikan sebagai Suatu bentuk organisasi yang bekerja dengan tugas menjalankan suatu sistem pemerintahan, sedangkan dalam arti sempit didefinisikan sebagai Suatu badan persekumpulan yang memiliki kebijakan tersendiri untuk mengelola, menjalankan manajemen, serta mengatur jalannya suatu sistem pemerintah.

Pemerinta juga memegang beberapa kekuasaan didalamnya. kekuasaan negara ke dalam tiga cabang, yaitu:

1. Kekuasaan legislatif sebagai pembuat undang-undang
2. Kekuasaan eksekutif untuk melaksanakan undang-undang
3. Kekuasaan untuk menghakimi atau yudikatif

Dalam sistem presidensil di indonesia, badan legislatif menentukan agendanya sendiri, membahas dan menyetujui rancangan undangundang. Hal ini didasarkan pada prinsip kedaulatan rakyat sehingga merupakan wewenang

eksklusif dari badan perwakilan yang berdaulat untuk menentukan suatu peraturan yang mengikat dan membatasi kebebasan setiap warga negara (presumption of liberty of the sovereign people).

Dalam arti luas eksekutif adalah kepala negara/pemerintahan, pegawai pemerintah, birokrasi, dengan tugas penegakan hukum/aturan, menginisiasi kebijakan serta melakukan hubungan internasional

Dalam arti sempit sebagai simbol persatuan negara serta penyedia kepemimpinan dalam sistem politik. (Politics, the basic. Tansey and Jackson, New York, Routledge, 2008)

Dalam setiap negara hukum, badan yudikatif haruslah bebas dari campurtangan badan eksekutif dan Legislatif. Untuk menjamin kebebasan yudikatif. Kewajiban badan ini adalah untuk menafsirkan hukum serta prinsip2 fundamental dan asumsi2 yang berhubungan dengan hal itu berdasarkan perasaan keadilan serta hati nuraninya.

D. Citra Politik

Apabila seorang aktor politik diibaratkan sebagai sebuah organisasi, citra diperlukan untuk memberikan persepsi akan aktor politik tersebut terhadap publiknya, yaitu masyarakat. Dengan adanya media massa, dapat membangun citranya dengan menggunakan fasilitas publikasi yang ada di media tersebut. Namun, citra politik adalah gambaran politik (kekuasaan, kewenangan, otoritas, konflik, dan konsensus) yang memiliki makna yang kendatipun tidak sesuai dengan realitas politik yang sebenarnya. Citra politik berkaitan dengan pendapat

umum politik terwujud sebagai konsekuensi dari kognisi komunikasi politik (Ardial, 2010: 44).

Menurut Robert, komunikasi tidak secara langsung menimbulkan pendapat atau perilaku tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara khalayak mengorganisasikan citranya tentang lingkungan dan citra itulah yang mempengaruhi pendapat atau perilaku khalayak (Ardial, 2010: 45). Publikasi politik yang ada di media massa mengenai citra politik seorang aktor politik tidak selamanya sesuai dengan realitas yang ada, melainkan realitas media, yaitu realitas buatan atau realitas tangan kedua. Realitas ini dibuat oleh wartawan dan redaktur yang mengelola peristiwa politik menjadi berita politik, melalui proses penyaringan dan seleksi. Itu berarti, media berperan besar dalam pembentukan citra sebuah aktor politik (Ardia, 2010: 47).

Politik pencitraan atau citra politik berkaitan dengan pembuatan informasi atau pesan politik oleh komunikator politik (politikus atau kandidat) media politik (media massa, media sosial), dan penerima atau khalayak politik (publik). Citra politik yang terbentuk di benak publik, tidak selamanya sesuai dengan realitas sebenarnya, karena hanya mungkin sama dengan realitas media atau realitas buatan media, yang disebut juga sebagai realitas tangan kedua (Arifin, 2014: 34).

Strategi pencitraan yang dimaksud bagi seorang komunikator (dalam hal ini partai politik dan tokoh-tokohnya) tidak dapat dilakukan secara *instant*, melainkan memerlukan waktu yang lama, karena khalayak, publik atau rakyat ingin mengetahui kesesuaian dirinya dengan ideologi, visi, misi, serta kinerja dan reputasi suatu partai politik dan tokoh-tokohnya. Rakyat juga ingin mengetahui

konsistensi dan integritas suatu partai politik. Jika suatu partai politik tidak memiliki konsistensi dan integritas, maka citra yang terekam dan melekat di benak publik menjadi tidak utuh dan bahkan menjadi buruk (Arifin, 2014: 79).

Citra politik sangat terkait dengan opini publik, sebagai efek dari komunikasi politik, yang merupakan hasil perpaduan dari sejumlah kekuatan yang bekerja dalam masyarakat (Arifin, 2006: 39). Citra politik seorang politikus itu berkaitan dengan sifat yang dimiliki seseorang, atau karakteristik. Terdapat ratusan karakter kepribadian, yang tentunya menarik untuk menjadi pembahasan tersendiri. Semakin banyak sifat baik yang ditampilkan oleh seseorang, maka ia akan semakin dipercaya dan diyakini oleh orang lain (Romli, 2011: 94).

Citra diri aktor politik dapat dilihat dari sifat-sifat yang dimilikinya. Hal ini diungkapkan oleh Christopher Selvajarah, bahwa beberapa sifat ideal harus dimiliki oleh aktor politik adalah sebagai berikut: jujur, berkata lugas dan jelas, tenang, inisiator, konsisten, bertanggung jawab, toleransi, adil, dapat dipercaya, optimis, pantang menyerah, rela berkorban, rendah hati dan empati (Ardana, 2009:102-103).

E. Komunikasi Massa

Menurut Rakhmad (dalam Lukiata dan Elvinaro Ardianto, 2005: 7), komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak dan elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

Joseph A. DeVito merumuskan definisi komunikasi massa yang pada intinya merupakan penjelasan tentang pengertian massa, serta tentang media yang digunakannya. Ia mengemukakan definisinya dalam dua *item*, yakni Pertama, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang menonton televisi, tetap ini berarti bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio dan/atau visual (Elvinaro dan Lukiati, 2005:6).

F. Media Sosial

Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi perkembangan web baru berbasis internet, yaitu memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jejaring secara *online*, sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri. Pos di *blog*, *tweet*, video *youtube*, atau pos *instagram* dapat diproduksi dan dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis (Zarella, 2015:2-3). Media sosial adalah situs yang menjadi tempat orang-orang yang berkomunikasi dengan teman-teman mereka, yang mereka kenal di dunia nyata dan dunia maya (Zarella, 2015: 5). Dengan adanya media jejaring sosial seseorang lebih mudah untuk berbagi informasi, melakukan jejaring pertemanan, saling berkiriman pesan ataupun mengetahui informasi seputar lowongan kerja yang ada di dunia nyata.

Media jejaring sosial sendiri termasuk kategori media baru. Media baru secara umum mengacu pada penggunaan internet, terutama penggunaan publik seperti *online*, iklan, penyiaran, aplikasi *broadcasting* (misalnya mengunduh musik), forum dan aktivitas diskusi, *world wide web*, pencarian informasi, dan potensi pembentukan komunitas tertentu (McQuail, 2005: 136). Lebih lanjut McQuail menyatakan bahwa karakteristik media baru menembus keterbatasan model berita cetak dan penyiaran dengan kemampuan *many to many conversation*, kemampuan penerimaan, perubahan dan distribusi objek *cultural*, dislokasi tindakan komunikatif, menyediakan kontak global secara instan, dan memasukkan subjek modem ke dalam seperangkat mesin berjejaring (McQuail, 2005:138).

Kemunculan teknologi internet secara otomatis turut pula mempengaruhi perkembangan penggunaan media sosial di masyarakat. Media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis *web* yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Melalui media sosial, setiap orang bisa membuat, menyunting sekaligus mempublikasikan sendiri konten berita, promosi, artikel, foto dan video (Nurudin, 2007:53).

G. Film

Film adalah merupakan sebuah video atau gambar yang bergerak yang setiap pergerakannya diatur oleh sutradara agar bisa menggambarkan sebuah cerita yang ingin diceritakan. Dalam sebuah film terdapat banyak peran untuk

proses produksi, mulai dari penulis naskah, pemain film, produser, sutradara dan ada banyak lagi kru yang bekerja dalam peran-peran tersebut ada beberapa peran terpenting dalam suksesnya sebuah film yaitu penulis, dimana penulis yang baik akan menuliskan sebuah cerita yang pesannya tersampaikan oleh pembaca bahkan penonton pada saat film telah rilis.

Tak kalah pentingnya dari penulis. Editor juga berperan sangat penting dalam proses pembuatan film dimana setelah semua aktor selesai dalam pekerjaannya dan disitulah editor mengambil alih semuanya dimana editor harus menyusun gambar-gambar yang ada serta menyesuaikan musik untuk menyesuaikan setiap gerak dan suasana dalam sebuah keadaan di cerita tersebut dan setelah film selesai diedit maka film dapat di rilis atau dipublikasikan bisa melalui *youtube*, bioskop maupun *link online* lainnya seperti *netflix*, *video.com* dan lain-lain.

Film juga memiliki banyak genre seperti film aksi dimana dalam film aksi terdapat adegan yang memacu adrenalin seperti perkelahian, kejar-kejaran, pukul memukul dan lain-lain. Film animasi yaitu film kartun sebagai tokoh ataupun objek dalam film tersebut. Film dokumenter dimana film dokumenter ini biasanya menceritakan kisah nyata bahkan gambar yang diambil adalah memang benar-benar kejadian atau benar-benar terjadi.

H. Youtube

Youtube adalah video *online* dan yang utama dari kegunaan situs ini sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli dari segala penjuru dunia melalui suatu *web* (Budiargo, 2015; 47).

1. Karakteristik *Youtube*

a. Tidak ada batasan durasi untuk mengunggah video

Hal ini yang membedakan *youtube* dengan beberapa aplikasi lain yang mempunyai batasan durasi minimal waktu semisal *instagram*, *snapchat*, dan sebagainya.

b. Sistem pengamanan yang mulai akurat

Youtube membatasi pengamanannya dengan tidak mengizinkan video yang mengandung SARA, ilegal, dan akan memberikan pernyataan konfirmasi sebelum mengunggah video.

c. Berbayar

Saat ini seperti yang menjadi viral dimana-mana, *youtube* memberikan penawaran bagi siapapun yang mengunggah videonya ke *youtube* dan mendapatkan minimal 1000 *viewers* atau penonton maka akan diberikan honorarium (Theoldman, 2011).

d. Sistem *offline*.

Youtube mempunyai fitur baru bagi para pengguna untuk menonton videonya yaitu sistem *offline*. Sistem ini memudahkan para pengguna untuk

menonton videonya pada saat *offline* tetapi sebelumnya video tersebut harus di *download* terlebih dahulu.

- e. Tersedia *editor* sederhana.

Pada menu awal mengunggah video, pengguna akan ditawarkan untuk mengedit videonya terlebih dahulu. Menu yang ditawarkan adalah memotong video, memfilter warna, atau menambah efek perpindahan video (Amir, 2016)

2. Keunggulan Youtube

- a. Memberikan layanan gratis

Secara umum, *youtube* memberikan layanan gratis khususnya untuk menikmati dan mengakses video-video yang masuk dalam sistemnya. Ini berarti bahwa untuk mengakses video apapun, seorang pengguna tidak perlu memiliki akun premium atau membayar sejumlah uang dalam skala waktu tertentu. Ketentuan yang sama juga berlaku pada layanan mengunggah atau menampilkan video dan membuatnya *accessible* oleh pengguna dan khalayak ramai.

- b. Mendownload beberapa video tertentu.

Youtube memungkinkan pengguna untuk mengunduh beberapa video-video tertentu. Video yang demikian biasanya berukuran HD atau *High Definition* sehingga jika seorang pengguna ingin menonton sebuah video berkali-kali, ia hanya perlu mengunduhnya. Setelah berhasil terunduh, sebuah video dapat disimpan di *gadget* masing-masing untuk dinikmati kapanpun tanpa menggunakan sambungan internet.

c. Mengakses dan berbagi informasi seputar hal-hal teknis

Banyak pengguna yang mengakses *youtube* untuk mengetahui cara-cara melakukan beberapa hal tertentu, seperti demo memasak, cara menggunakan aplikasi dalam komputer atau telepon pintar, meracik jamu dan obat herbal, mendaur ulang sampah, cara praktis melakukan berbagai hal yang awalnya terkini, berita lawas atau sejarah, video dokumenter mulai dari yang profesional hingga amatir, video tematik hingga video *ensiklopedik* dan lain sebagainya.

d. Mendukung industri hiburan

Youtube membantu pengguna untuk mengakses video yang mereka inginkan semisal video klip dari penyanyi atau band kesayangan, film dari aktor, aktris atau sutradara favorit dan lain sebagainya. Sebagian dari video tersebut merupakan video yang bergenre hiburan, termasuk *streaming* siaran hiburan yang mereka lewatkan, sehingga kehadiran *youtube* disini sangat berperan penting dalam menyukseskan dan memajukan industri dunia hiburan juga memanfaatkan keadaan yang demikian dengan mengiklankan siarannya di *youtube*.

e. Memperkuat *branding* lembaga

Selain rutin dikunjungi oleh para pebisnis yang ingin memasarkan produk, siswa yang ingin mengetahui video ilmiah terkait pelajaran yang mereka terima di sekolah, pengguna yang ingin mengetahui banyak informasi tentang hobi atau gaya hidup yang mereka miliki, *youtube* juga digunakan sebagai media *branding* lembaga atau organisasi. Ini utamanya

terkait dengan penguatan profil lembaga serta ekspansi untuk mendapatkan peluang kerjasama atau suntikan dana dari lembaga penyandang dana. Dengan merekam aktivitas rutin yang terjadi di dalam suatu lembaga atau lembaga-lembaga binaannya, khalayak dapat memiliki gambaran utuh mengenai suatu organisasi tertentu.

f. Mengetahui respon dan komentar khalayak

Fitur suka dan komentar dalam *youtube* sangat memudahkan pengguna yang mengunggah dan membagi sebuah video tertentu untuk mengetahui respon dan komentar konsumen terhadap kualitas maupun konten videonya. Ini tentu sangat berharga sebagai bahan evaluasi dan referensi dalam membuat video berikutnya.

I. Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani, *semeion*, yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang didasari konvensi yang telah terbangun sebelumnya. Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan leas objek-objek, peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Tanda-tanda (*sign*) adalah dasar dari seluruh komunikasi (Little John, dalam Wibowo, 2009:8).

Charles Sanders Pierce mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yakni cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya (Van Zoest, 1978 dalam Rusmana, 2005).

Menurut John Fiske, semiotika adalah studi tentang pertanda dan makna dari sistem; ilmu tentang tanda, tentang bagaimana makna dibangun dalam “teks” media; atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apa pun dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna (John Fiske, 2007: 282). Pierce menyebut ilmu yang dibangunnya semiotika (*semiotics*). Bagi Pierce yang ahli filsafat dan logika, penalaran manusia senantiasa dilakukan tanda. Dalam pikirannya, logika sama dan semiotika dapat ditetapkan pada segala macam tanda (Berger, 2000: 4).

Semiologi menurut Saussure, didasarkan pada anggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna atau selama berfungsi sebagai tanda, harus ada dibelakangnya sistem perbedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu. Sedangkan menurut Umberto Eco membagi kajian semiotika menjadi dua jenis yaitu semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Semiotika komunikasi menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu di antaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima, kode, pesan, saluran komunikasi dan acuan yang dibicarakan. Barthes mencoba menguraikan betapa kejadian keseharian dalam kebudayaan kita menjadi seperti “wajar”, padahal itu mitos belaka akibat konotasi yang menjadi mantap di masyarakat.

Makna dalam sejarah merupakan hasil akumulasi dari waktu ke waktu. Dengan demikian, manusia juga mencari makna dalam melihat sejarah, disini kita dihadapkan pada makna yang muncul secara berurutan dan kumulatif dalam poros waktu. Dalam hal ini, Danesi dan Perron berbicara tentang *the signing orders*

yang didefinisikan sebagai “*interconnection of signs, codes, and texts that makes up a culture*” (Danenis dan Perron, 1999: 366).

Berdasarkan lingkup pembahasannya, semiotika dibedakan atas tiga macam berikut :

1. Semiotika Murni

Pure Semiotic membahas tentang dasar filosofis semiotika, yaitu berkaitan dengan metabahasa, dalam arti hakikat bahasa secara universal. Misalnya, pembahasan tentang hakikat bahasa sebagaimana dikembangkan oleh Saussure dan Pierce.

2. Semiotika Deskriptif

Descriptive Semiotic adalah lingkup semiotika yang membahas tentang semiotika tertentu, misalnya sistem tanda tertentu atau bahasa tertentu secara deskriptif.

3. Semiotika Terapan

Applied Semiotic adalah lingkup semiotika yang membahas tentang penerapan semiotika pada bidang atau konteks tertentu, misalnya dengan kaitannya dengan sistem tanda sosial, sastra, komunikasi, periklanan, dan lain sebagainya. (Kaelan, 2009: 164).

J. Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce lahir pada tanggal 10 September 1839 di Cambridge, Massachusetts, dia meninggal pada 19 april 1914 di Milford, Pennsylvania. Charles Sanders Peirce merupakan seorang filosof pragmatisme Amerika. Peirce menyebut ilmu yang dibangunnya semiotika (*semiotics*). Bagi Peirce yang ahli filsafat dan logika, penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda. Artinya, manusia hanya dapat bernalar lewat tanda. Dalam pemikirannya, logika sama dengan semiotika dan semiotika dapat ditetapkan pada segala macam tanda (Berger,2000:4 dalam Vera. 2014:3).

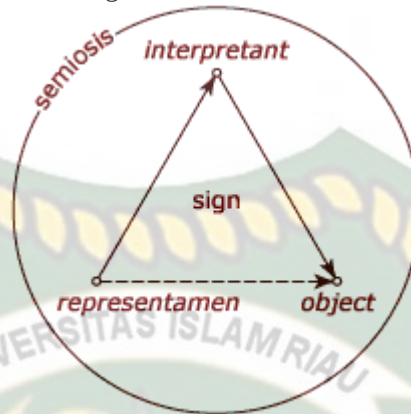
Peirce terkenal karena teori tandanya. Didalam lingkup semiotika, Peirce, sebagaimana dipaparkan Lechte (2001:227), seringkali mengulang-ulang bahwa secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang.

Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *Symbol* (Simbol). Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan: misalnya, poret dan peta. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antar tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contoh yang paling jelas ialah asap sebagai tanda adanya api. Tanda dapat pula mengacu ke *denotatum* melalui konvensi. Jadi, simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petandanya. Hubungan di antaranya

bersifat arbiter atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat (Sobur.2004:41).

Peirce mengemukakan teori segitiga makna atau *triangle meaning* yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda (*Representamen/sign*), objek (*object*), dan *interpretant* sebagai berikut:

- a. *Representamen (Sign)* adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (mempresentasikan) hal lain diluar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut objek.
- b. *Object* Yaitu sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang di wakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan. Object dapat berupa representasi mental (ada dalam pikiran), dapat juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda.
- c. *Interpetant* Bukan penafsiran tanda, tetapi lebih merujuk pada makna dari tanda.

Gambar 2.1Bagan teori Charles Sander Peirce¹

Proses pemaknaan tanda yang mengikuti skema ini di sebut sebagai proses semiosis. Menurut Peirce, tanda menjadi wakil yang menjelaskan sesuatu, (vera, 2014 : 21)

Model triadik dari peirce sering juga disebut sebagai ”*Triangle meaning semiotics*” atau dikenal dengan teori segitiga makna, yang di jelaskan secara sederhana: “Tanda adalah sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda menunjukkan pada seseorang, yakni, menciptakan di benak orang tersebut suatu tanda yang setara, atau suatu tanda yang lebih berkembang, tanda yang diciptakannya dinamakan *interpretant* dari tanda pertama. Tanda itu menunjukkan sesuatu, yakni objectnya” (Fiske,2007:63 dalam Vera) .

¹ https://www.researchgate.net/figure/Here-is-Peirces-conception-of-meaning-semiosis-and-how-we-come-to-represent-it-fig2_281376439. Diakses pada tanggal 7. Maret. 2018

K. Tinjauan Penelitian Sejenis Terdahulu

Dalam mendukung penelitian ini peneliti mengambil penelitian terdahulu untuk mendasari penelitian ini, tentang penelitian yang berhubungan dengan semiotika pada video blog yang dilakukan oleh peneliti. Untuk mempermudah pembaca memahaminya maka peneliti membuatnya dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Kajian Tentang Penelitian Sejenis Terdahulu

N o	Nama Peneliti / Universitas / Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Afifah Noor Khairani / Ilmu Komunikasi Universitas Riau / 2014	Representasi Citra Diri Jokowi dalam Film “Jokowi”	1. Untuk mengetahui citra diri yang terdapat dalam film Jokowi. 2. Untuk mengetahui dan mendeskrip sikan makna denotasi, konotasi, dan mitos yang merekpresen asikan citra diri Jokowi di dalam film Jokowi. 3. Untuk mengetahui sudut pandang masyarakat umum	Deskriptif kualitatif. Unit analisis: Scene film Jokowi yang merekpresen tasikan citra diri Jokowi	1. Representasi citra diri Jokowi dalam film ini adalah sifat-sifat Jokowi, di antaranya kejujuran, rasa toleransi, sederhana, menepati janji, cerdik, dan pantang menyerah. 2. Denotasi berdasarkan adegan, konotasi berdasarkan properti dan dialog. Sebagian masyarakat berpendapat film tersebut merekpresen asikan citra diri dengan tepat, sisanya

			mengenai citra Jokowi yang terdapat di dalam film Jokowi		berpendapat sebaliknya.
2	Sariliza Plantika Ginting / Ilmu Komunikasi Universitas Riau / 2017	Representasi Citra Kepala Negara dalam Video Blog (Vlog) <i>Youtube</i> Presiden Joko Widodo “#JokowiMe njawab Episode 1”(Analisa Semiotika Roland Barthes)	Untuk mengetahui “Representasi Citra Kepala Negara dalam Video Blog (Vlog) <i>Youtube</i> Presiden Joko widodo #JOKOWI MENJAWAB Episode 1”	Metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga makna sesuai dengan semiotika Roland Barthes. Makna denotasi merupakan makna harfiah dialog, ekspresi, dan jawaban langsung yang keluar dari mulut Presiden Joko Widodo. Makna konotasi merupakan pesan- pesan yang tersembunyi tentang kecintaan Presiden Joko Widodo pada musik <i>rock</i> dan metal, pandangannya atas dunia politik, industri kreatif di Indonesia. Sedangkan mitos yang terkandung didapatkan melalui ide dan pemahaman remaja seputar Presiden Jokowi. Representasi citra yang diperlihatkan adalah Presiden Jokowi sebagai pribadi yang positif. Terutama dalam hal semangat, berpikir maju, mengabdikan pada masyarakat,

					kreatif dan inovatif.
3	Erik Pendapotan Simanulang / Ilmu Komunikasi Universitas Riau / 2018	Representasi Dampak Poligami Bagi Istri dan Anak Dalam Film Athirah (Studi Analisis Semiotika John Fiske)	Untuk mengetahui Dampak Poligami Bagi Istri dan Anak Dalam Film Athirah dilihat dari level realitas, representasi, dan ideologi	Metode kualitatif dengan pendekatan analisa semiotika John Fiske	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat representasi dampak poligami bagi istri dan anak dalam film Athirah. Representasi dampak poligami bagi istri dan anak dalam film Athirah dilihat dari tiga level yang dikemukakan oleh John Fiske, yaitu, pada level realitas, dampak poligami bagi istri dan anak terlihat pada aspek penampilan, cara berbicara, perilaku, gerak tubuh, ekspresi, dan lingkungan. Pada level representasi, kode-kode dan teknis menggambarkan dampak poligami pada istri dan anak tercermin melalui aspek kamera, pencahayaan, musik, dan suara. Level ideologi disimpulkan adalah ideologi patriarki dan feminisme.

Sumber :Olahan Peneliti 2019

L. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan *variable* yang akan diteliti (Sugiyono, 2010: 60).

Kerangka pemikiran merupakan bagian yang menjelaskan bagaimana alur pemikiran penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada pembaca. Kerangka pemikiran dibuat sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan penelitian, sehingga dengan adanya kerangka pemikiran penelitian menjadi lebih mudah dipahami maka peneliti menyusun skema kerangka pemikiran untuk menjelaskan pertautan antar variabel yang diteliti. Kerangka pemikiran ini juga diharapkan dapat menggambarkan dengan jelas bagaimana proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan unit analisis semiotika. Peneliti berusaha menginterpretasikan pesan dalam film dokumenter pada *channel youtube* Watchdoc Image yang merepresentasikan citra pemerintahan Indonesia. Representasi citra pemerintah Indonesia menjadi pokok penelitian ini dengan menganalisis tanda-tanda yang menampilkan citra politik dengan menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Ada tiga aspek yang terdapat pada semiotika Roland Barthes yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Lincoln menyebutkan bahwa dalam paradigma kualitatif sebagai prosedur penelitian yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitatif) data, dan bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyanto, 2008:7). Bodgan dan Taylor, mendefinisikan metode kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurutnya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (Basrowi, 2008: 21).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa data kualitatif yaitu data yang bersifat tanpa angka-angka atau bilangan, namun biasanya berbentuk verbal (narasi deskriptif atau cerita). Penelitian kualitatif tidak memiliki rumus yang bersifat mutlak untuk mengolah dan menginterpretasikan data, tetapi berupa

pedoman untuk mengorganisasikan data, pengkodean (kodefikasi), dan analisis data, penghayatan, dan pengkayaan teori serta interpretasikan data.

Representasi citra pemerintah Indonesia di *channel* Watchdoc Image yang ada pada penelitian ini, akan menganalisis bagaimana citra pemerintah Indonesia di *channel youtube* Watchdoc Image. Dengan menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes.

B. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, atau peristiwa-peristiwa sebagai suatu penelitian (Nawawii, 2003). Subjek dalam penelitian ini adalah yang meliputi audio dan visual di dalam film *sexy killers* di *channel* Watchdoc Image.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:38). Berdasarkan definisi di atas maka objek dalam penelitian ini adalah film dokumenter *sexy killers* di *channel youtube* Watchdoc Image.

C. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Sugiarto (2004:40) data primer adalah data yang langsung didapatkan di lapangan, antara lain tentang data-data maupun informasi yang diperlukan dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah film *sexy killers* yang menjadi subjek penelitian, yakni *film sexy killers di channel youtube Watchdoc Image*. Dalam penelitian ini terdapat 18 Scene yang nantinya akan dianalisis oleh peneliti, berikut adalah *Scene-Scenanya*:

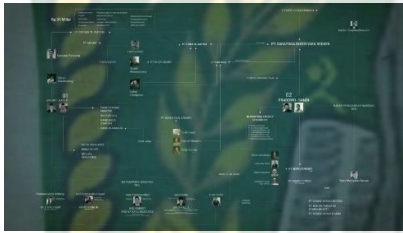
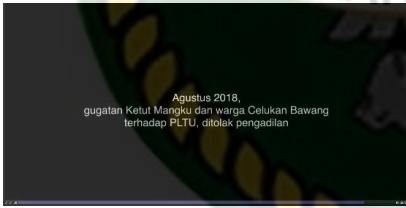
Tabel 3.2

Potongan Scene

	VISUAL	AUDIO	TIME
1			
		Narasi pada film “Kasus yang menimpa ayahnya adalah alasan kenapa ia ingin menjadi sarjana hukum”	0:09:18 s/d 0:10:03

2		Narasi pada film “4 tahun setelah kematian anaknya, ia masih memendam kekecewaan pada reaksi pemerintah dan perusahaan yang menganggap perkara ini sebagai kasus kemalangan biasa” Jawaban Gubernur Kalimantan Timur: tidak masalah, nasibnya kasian. Ikut prihatin. Korban jiwa itu ada dimana-mana terjadi. Ya Namanya nasibnya dia, meninggalnya di kolam tambang.	0:14:15 s/d 00:16:03
3		Narasi pada film “Total lahan konsesi yang dikuasai perusahaan yang terafiliasi dengan Menteri koordinator bidang kemaritiman kabinet Jokowi ini adalah 14.000 ha”	0:22:27 s/d 00:23:18
4		Visual pada film yang memperlihatkan beberapa aksi protes di Kalimantan	0:26:37 s/d 0:27:50

5		Pernyataan petani setempat “Tanah itu kan belum dijual masih kepunyaan petani. Waktu itu ada celah yang bolong buat lewat. Tapi sekarang udah ditutup.”	0:33:53 s/d 00:34:49
6		Visual pada film yang memperlihatkan aksi protes dari nelayan Batang	0:35:30 s/d 00:37:40
7		Visual pada film tentang aksi protes petani garam di Cirebon	0:40:30 s/d 00:40:50

8		Visual pada film memperlihatkan aksi protes Warga Panau, Palu	0:59:00 s/d 00:59:30
9		Gambaran orang-orang dari kedua kubu peserta Pilpres 2019 yang terafiliasi pada kegiatan yang berhubungan dengan penambangan batubara dan pengelolaan PLTU	01:05:58 s/d 01:12:50
10		Beberapa perkembangan terkini dari pihak-pihak yang terlibat dalam film.	01:21:30 /d 1:25:00

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku perpustakaan, dokumen-dokumen resmi, jurnal, informasi dari website atau situs internet (artikel dan berita) dan dokumen-dokumen lainnya mengenai film dokumenter *sexy killers* pada *channel youtube watchdoc image*.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Berupa pengumpulan data dengan cara merujuk pada buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis atau interpretasi data (Kriyantono, 2006: 116). Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi berupa rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain-lain, tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan audio dan visual sebagai unit analisis data pada film *sexy killers* di *channel youtube Watchdoc Image*.

b. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra lainnya. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan panca indra peneliti (Ardianto, 2011: 165). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung dengan mengamati setiap dialog serta

visual yang ditampilkan dalam film *sexy killers* di *channel youtube* Watchdoc Image.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Tidak ada teknik baku yang seragam dalam melakukan hal ini terutama penelitian kualitatif (Mulyana, 2004: 180).

Seluruh data yang diperoleh tersebut dianalisis melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Menonton film dokumenter *sexy killers* pada *channel youtube* Watchdoc Image terlebih dahulu. Kemudian mengumpulkan bagian-bagian di dalam video yang menampilkan citra dari pemerintah.
2. Setelah diseleksi dan diklasifikasi, data tersebut dianalisis berdasarkan kode-kode semiotika Roland Barthes, yaitu berkaitan dengan makna denotasi, konotasi, dan mitos.
3. Kemudian setelah melakukan analisa terhadap film tersebut dan mendapatkan makna denotasi, konotasi, dan mitos maka peneliti akan mencari citra yang ditampilkan di dalam film tersebut sehingga menjawab identifikasi masalah yang telah ada.
4. Melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian mengenai representasi citra dalam film *sexy killers* pada *channel youtube* Watchdoc Image.
5. Kemudian hasil dari analisis dan interpretasi tersebut ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Watchdoc

Pada 2009 Dandhy dan Panca merintis sebuah *production house* bernama Watchdoc yang akan menyediakan konten-konten audiovisual. Rumah produksi ini didirikan dengan semangat awal untuk menyajikan tayangan alternatif yang selama ini dianggap tidak menarik bagi media *mainstream*. Untuk mengakomodir jiwa jurnalis yang membesarkan nama mereka, keduanya bersepakat untuk memilih media dokumenter sebagai format utama program produksi mereka. Dokumenter dianggap kompatibel dengan tantangan untuk menyampaikan isu secara mendalam dengan durasi yang panjang. Selain itu, sebagai *production house*, Watchdoc juga mempertimbangkan bahwa outlet yang disasar untuk menampilkan tayangan akan memberikan peluang yang lebih besar pada format dokumenter dibandingkan tayangan investigatif atau *depth reporting* murni².

Pada April 2011, Panca dan Dandhy memutuskan untuk mendaftarkan Watchdoc sebagai badan hukum. Hal tersebut merupakan komitmen awal mereka bahwa bisnis ini harus digarap secara serius. Selain itu, banyak klien seperti ICW, KontraS dan beberapa NGO lain yang mengharuskan kerjasama pada entitas badan hukum, tidak bisa perseorangan karena rawan

² <https://www.google.com/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/537779/merekam-kearifan-lokallewat->

kecurangan. Maka untuk mengukuhkan Watchdoc sebagai lembaga yang sah secara hukum, watchdoc didaftarkan dalam bentuk perseroan terbatas.

Dandhy menjelaskan bahwa pada awalnya ia tidak mempertimbangkan Watchdoc sebagai satu entitas media sendiri, Watchdoc hanya didesain sebagai unit behind the media, gerai watchdoc adalah televisi dan satu-satunya gerai mandiri adalah kanal YouTube.

Logo awal Watcdoc



Logo saat ini



Watchdoc merupakan singkatan, yang pertama adalah plesetan dari watchdog, anjing pengawas, dan kedua doc-nya adalah singkatan documentary, mengawasi dengan dokumenter Watch documentary.

Meskipun bekerja bersama institusi lain, Watchdoc memiliki nilai-nilai dasar yang tidak dapat dilanggar dan harus dijadikan dasar dalam setiap keputusan besar yang diambil. Ketika berhadapan dengan situasi yang mengganggu nilai dasar yang mereka anut, Watchdoc berani mengambil jarak dan menanggung konsekuensi atas nilai yang telah disepakati. Semangat ideologis lebih banyak mewarnai alasan Andhy Panca Kurniawan dan Dandhy Dwi Laksono untuk mendirikan rumah produksi dokumenter ini. Mimpi untuk mengembalikan hak publik atas informasi, dan

menyokong proses demokratisasi menjadi salah satu fokus utama Watchdoc. Hal tersebut tercermin dalam nilai dasar, visi dan misi yang selama ini dianut oleh watchdoc documentary maker.

2. Profil

WatchdoC Documentary Maker, sebuah rumah produksi dokumenter yang resmi didirikan sejak 2011. Dandhy DwiLaksono dan Andhy Panca Kurniawan, dua orang mantan jurnalis media besar, menjadi penggagas rumah produksi ini. Selain membuat karya audio visual pesanan klien, WatchdoC juga memproduksi karya-karya original yang ditujukan untuk mengadvokasi isu-isu sosial. Namun terminologi alternatif tidak hanya mengacu pada konten saja, tetapi juga pengelolaan lembaga dari hulu hingga hilir. Dalam perjalanannya, WatchdoC sebagai media alternatif harus dapat menghidupi dirinya secara ekonomi dan melanjutkan nilai-nilai ideologis yang diusungnya. Untuk melaksanakan kedua tujuan besar tersebut, proses manajemen media menjadi penting³.

Demi menjaga independensinya, watchdoc sangat selektif terhadap investor. Investor dapat memiliki perspektif tersendiri terhadap nilai, sedangkan watchdoc juga memiliki patokan nilai tersendiri. Maka kehadiran investor dianggap dapat menggeser nilai yang sudah dibangun watchdoc. Dalam karya-karyanya masih terdapat muatan ideologi, karena menurut watchdoc independen berbeda dengan netral, sedangkan nilai fundamental yang dianut oleh watchdoc adalah independensi, bukan netralis. Tidak heran pada beberapa tayangannya, watchdoc mengambil satu perspektif saja dalam menjabarkan masalah.

³ <https://watchdoc.co.id/category/company-profile/>

Prinsip cover both side yang selama ini banyak dianut media-media besar justru digugat oleh watchdoc. Alasan pertama bahwa format yang disajikan watchdoc adalah film yang bisa menyajikan one side perspective, terikat tokoh, bukan narasumber, dan menjadi hak pembuat film untuk mengambil tokoh yang representatif dalam menjabarkan permasalahan. Selanjutnya, menurut mereka prinsip cover both side hanya diterapkan untuk menghindari gugatan hukum. Watchdoc memiliki parameter yang berbeda dalam melihat cover both side.

Dalam menjaga independensinya, pada beberapa produk bahkan watchdoc tidak melibatkan investor, funding, atau sponsor untuk mendanai produknya. Produk-produk tersebut murni diproduksi dan dibiayai oleh watchdoc. Karya-karya ini kemudian dikenal dengan karya watchdoc ori semacam produk CSR di perusahaan-perusahaan besar. Film-film ini rutin diproduksi, hingga yang terbesar, ekspedisi indonesia biru, perjalanan satu tahun mengelilingi indonesia untuk mengangkat keberagaman suku di indonesia dan mempopulerkan konsep ekonomi biru. Ekspedisi tersebut kemudian melambungkan nama watchdoc di kalangan aktivis, akademisi dan mahasiswa.

Namun, watchdoc sebagai rumah produksi juga menerima banyak pesanan dokumenter yang datang dari instansi pemerintahan. Hal ini tidak menunjukkan bahwa watchdoc selalu pro pemerintah, tetapi melihat pemerintahan sebagai entitas yang juga dibiayai oleh dana publik.

Tabel 4.1
Klien Watchdoc

No.	Jenis Instansi	Nama Instansi
1	Media	Metro TV
		Bloomberg TV Indonesia
		Kompas TV
		The Geo Times (Geo Live)
		Indosiar/vidio.com
		Tirto.id
2	Perusahaan	Kaltim Pasific Amoniac (KPA)
		JAS Aiport Services
		Boehringer Ingelheim
		Mitrabara Adipermana
		Universitas Trilogi (STEKPI)
3	Pemerintah	Kementrian Luar Negeri
		Kementrian Sosial
		Kementrian Pertanian
		Arsip Nasional Rebuplik Indonesia
		DPR-RI
		Kementrian Kominfo
		Dharma Wanita Persatuan
4	Lembaga Swadaya Masyarakat/ Non Goverment Organization	International Organization for Migration (IOM)
		Remotivi
		Migrant Care
		TIFA Foundation
		Indonesia Corruption Watch
		ICT Watch
		LSPP
		KontraS
		KASUM
		LBH Pers
		Walhi
		Aji Indonesia
		Forum Cipta Bangsa
		Hipperada
		Kehati
		Kemitraan
		Transparency International
		Imparsial
		WWF Indonesia

Sumber: Diolah dari arsip WatchdoC Documentary Maker

3. Visi Dan Misi Watchdoc

Nilai dasar: watchdoc adalah rumah produksi audio visual yang mengedepankan kerja keras, dan belajar terus menerus sebagai landasannya, agar dapat menghasilkan karya yang maksimal dan bermanfaat bagi orang banyak. Dalam melakukan kerja-kerjanya, watchdoc tidak bekerjasama dengan kelompok anti-demokrasi dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip anti korupsi (amplop), anti kekerasan, menghargai perbedaan, serta menerapkan affirmative action bagi perempuan dan kelompok minoritas⁴.

Visi : Lahirnya industri kreatif yang mampu bersaing dalam memproduksi tayangan-tayangan audio visual yang cerdas, mendidik, dan mengadvokasi kepentingan masyarakat Indonesia pada khususnya dan internasional pada umumnya

Misi:

1. Membangun redaksi yang kuat dan mampu menghasilkan produk-produk audio visual yang baik;
2. Bekerjasama dengan sebanyak-banyaknya media massa baik di dalam negeri maupun internasional;
3. Menjadi jembatan/sahabat bagi perusahaan, komunitas, organisasi, dan entitas lainnya dalam mewujudkan visi mereka; dan
4. Membangun perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial, ekonomi, budaya dan nilai-nilai kesejarahan.

⁴ <http://watchdoc.co.id/aboutus/>

4. Produk Watchdoc

Tabel 4.2.
Beberapa produk WatchdoC Documentary Maker

Stasiun Televisi	Program	Episode	
Kompas TV	Jalan Pedang	Daud Beureuh	DI/TII
		GAM	Kahar Mudzakar
		Permesta	PGRS Paraku
		PKI	PRRI
		RMS	Timor Leste
Kompas TV	Bab yang Hilang	OPM	
		Foto -foto pencitraan Soekarno	Belanda Pro Rebuplik
		Petrus	Daoed Joesoef
		Petisi 50	KNIL
		Serangan 1 Maret	Soekarno Vs Hatta
		Titipan Probosutedjo	Hariman Siregar
		Konghucu	
		G30S/PKI	Supersemar
		Suryadi	Bara jadi Api
		Pembuangan Founding Father	Perseteruan Founding Father
		Trem	Transportasi Jakarta
		Sejarah Post	Onthel
		Kereta Api	Kapal Laut
		Tambang	Bioskop
		Sejarah Uang	Perkebunan
		Internet	Telephone
		Pesawat	Jimat
		Tawanan Perang	Diplomasi
		Kuda Tuli	Perang Pasifik
		Sejarah Korupsi	Strategi Gerilya
		PDRI	Sejarah Pers
		Soekarno Kolaborator Jepang	Pidato Soekarno
Kompas TV	Mereka Kini	Harmoko	Sri Bintang Pamungkas
		Ali Sadikin	Akbar Tandjung
		Emil Salim	Sutiyoso
Kompas TV	Memoar	WS Rendra	Gus Dur
		Romo Mangun	Mochtar Lubis
		Sri Sultan Hamengkubuwono IX	Pramoedya Ananta Toer
		Hoegeng	Umar Ismail

		Rosihan Anwar	Baharuddin Loppa
		S.K. Trimurti	Yap Tian Hiem
		Inggit Ganarsih	Teguh Karya
		Warkop DKI	Basoeki Abdullah
		Benyamin S	Fatmawati
		Jusuf Ronodipuro	Tien Soeharto
		A.H. Nasution	Affandi
		Ki Hajar Dewantara	Rahmi Hatta
Kompas TV	Sosok	Java Capucino	Recyclindo
		Nalini	Intercraft
		Sepatu Lukis	Elang
		Lewatmana.com	Haula Edu Toys
		Sour Sally	Tela Krezz
		Kedai Digital	
Kompas TV	Risalah	Peci	Tari Seudati
		Baju Koko	Buya Hamka
		Musik	Sarung
		Bedug	Haji
		Cak Nur	Gus Dur
		Ketupat	Pesantren Preman
		Tebu Ireng	Ustad Muda
		Sarekat Islam	Silat
		Ngabuburit	Kaligrafi
		Sidang Isbath	Sunan Kalijaga
Kompas TV	Diskografi	Gigi	Koes Ploes
		Chrisye	Titiek Puspa
		KLA Project	Broery Marantika
		Rhoma Irama	Slank
		Srimulat	Iwan Fals
		Bing Slamet	Rinto Harahap
		Denny Sakrie	Ebiet G Ade
		Elvi Sukaesih	
Kompas TV	Penjuru Kota	Episode 1- Episode 181	
Bloomberg TV Indonesia	Lanskap	Beras	Kedelai
		Tekstil	Kopi
		Teh	Gula
		Ikan	Cokelat
		Karet	Rumput Laut
		Sawit	Jagung
Bloomberg TV Indonesia	Market Story	Pasar Beras	Pasar Tanah Abang
		Pasar Kramat Jati	Pasar Rawa Bening
		Pasar Senin	Pasar Burung
		Pasar Glodok	Pasar Mobil
		Pasar Muara Angke	Pasar Cibaduyut

		Pasar Cihampelas	Pasar Malioboro
		Pasar Munggi	Pasar Bogor
		Pasar Johar	Pasar Klewer
		Pasar Domba	Pasar Gembrong
		Pasar Baru	Pasar Barang Antik
		Pasar Spare Part	Pasar Kulit
		Pasar Ambon	Pasar Taman Puring
		Pasar Bogor	Pasar Jatinegara
		Pasar Lama Tangerang	
Bloomberg TV Indonesia	Klasik	Juliana Jaya	Tan Ek Tjoan
		Dodol	Peci Iming
		Ragusa	Sandal Lily
		Permen Davos	Ting-ting Gepuk
		Wajik Week	
Bloomberg TV Indonesia	Urban Business	Episode 1-Episode 22	

Sumber: Diolah dari Arsip WatchdoC Documentary Maker

5. Sinopsis Film *Sexy Killers*

Film documenter berdurasi 86 menit yang disutradarai oleh Dandhy Dwi Laksono dan Ucok Suparta ini bercerita tentang industri pertambangan batubara dan hubungannya dengan politik di Indonesia. Tambang batubara berada di Pulau Kalimantan dan sebagian Sumatera, sementara pembangkit listrik tenaga uap sebagian besar berada di Jawa dan Bali. Penambangan menyebabkan kerusakan sosial yang substansial pada populasi di sekitarnya yang sebagian besar disebabkan oleh penurunan tanah serta kematian anak-anak yang jatuh ke lubang bekas galian tambang. Pemerintah daerah dan nasional mendukung perusahaan pertambangan dengan secara paksa merampas tanah masyarakat dan menebang hutan hujan. Kapal tongkang pembawa batubara yang keluar dari pulau kalimantan mengganggu kawasan konservasi laut nasional, merusak terumbu karang dan ekosistem sekitarnya. Baik di Jawa maupun Bali, ledakan pembangunan pembangkit listrik tenaga uap telah menghambat industri pertanian dan perikanan lokal. Penduduk

lokal tidak memiliki cara untuk bersuara dalam menghadapi pembangunan yang didukung pemerintah nasional di daerah tersebut.

Dengan menelusuri para pemegang saham dan pendiri perusahaan tambang batu bara, sangat mungkin untuk menggambarkan hubungan antara industri bahan bakar fosil dan elit politik Indonesia dari afiliasi politik yang berbeda⁵. Adaro Energy misalnya, memiliki tambang batubara di Kalimantan Timur dan mengoperasikan pembangkit listrik berbahan bakar batubara di Jakarta melalui anak perusahaannya. Di antara para pendiri Adaro adalah Sandiaga Uno, pasangan calon presiden Prabowo Subianto, serta Erick Thohir, juru bicara calon presiden saingan, Joko Widodo. Sandiaga, setelah mengumumkan pencalonannya, menjual US \$ 9,2 juta saham perusahaan ekuitas swasta Saratoga Investama Sedaya kepada perusahaan industri batu bara Toba Bara Sejahtera, yang dimiliki oleh Luhut Binsar Pandjaitan, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman saat ini di bawah Kabinet Kerja Joko Widodo. Toba Bara Sejahtera juga memiliki perusahaan pengembang Rakabu Sejahtera yang didirikan oleh Jokowi dan saat ini dimiliki oleh putra Jokowi. Sebagian besar perusahaan yang terlibat dalam industri pertambangan batu bara terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan syariah, dan sertifikasi dibuat oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang dipimpin oleh Ma'ruf Amin, calon wakil Presiden Jokowi.

-
- ⁵ <https://palu.tribunnews.com/2019/04/15/sinopsis-sexy-killers-film-dokumenter-kisahkan-fakta-di-balik-terangnya-listrik-segelap-batu-bara>

Film ini awalnya diputar di sekitar 470 lokasi di seluruh Indonesia, yang diselenggarakan oleh pendukung individu. Selanjutnya film tersebut diunggah di channel YouTube resmi WatchDoc pada 14 April 2019, seminggu sebelum hari pemungutan suara pemilihan umum 2019. Pada Juli 2019, video tersebut telah ditonton lebih dari 24 juta kali. Pemutaran film oleh komunitas diadakan lebih dari 1000 kali sejak itu. WatchDoc juga mengadakan roadshow untuk pemutaran film di seluruh nusantara, terutama di tempat-tempat yang terkena dampak langsung industri batubara. Beberapa otoritas dan perguruan tinggi daerah berupaya melarang pemutaran film tersebut, termasuk di Indramayu dan Banyuwangi karena tuduhan menyebarkan "ujaran kebencian" terhadap kedua calon presiden, Joko Widodo dan Prabowo Subianto.

B. Hasil Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna-makna dalam film ini. Selain itu juga untuk mengetahui representasi citra pemerintah Indonesia. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya pada bagian metodologi, peneliti menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes. Dalam proses penelitian ini, peneliti akan mengawali dengan menghubungkan adegan dengan potongan *Scene* yang terdapat pada film *Sexy Killers*.

Tabel 4.3
Potongan Scene 1

Sign	00:09:18 s/d 00:10:03 Ketut dan ayahnya sedang diwawancara di tengah ladang mengenai lahan yang diambil paksa dan protes ke pemerintah lalu dipenjara.	
objek	Narasi pada film “Kasus yang menimpa ayahnya adalah alasan kenapa ia ingin menjadi sarjana hukum” di scene ini ketut dan ayahnya sedang di wawancara di tengah ladang mengenai kasus dimana beliau pada tahun 80 di bawa oleh pemerintah untuk bertani dan pada akhirnya beliau dipenjara pada tahun 2005 karena protes kepada pemerintah yang lahannya diambil paksa, “perusahaan kan atas izin pemerintah” ujar ayahnya ketut.	
Interpretan	Pada Scene ini, Ketut ingin menjadi sarjana karena apa yang telah menimpa ayahnya. Adanya ketidakadilan yang menjadi alasan ia mengambil keputusan itu.	

Pada potongan scene 1 menggambarkan tindakan ketidakadilan pemerintah yang membuat dirinya kuliah hukum karena beberapa lahan ayahnya diambil paksa oleh pihak perusahaan dan bahkan pemerintah tidak menanggapi hal itu sesuai tindakan hukum. Hal tersebut membuat masyarakat memandang pemerintah tidak seharusnya membiarkan hal itu terjadi bahkan dengan keadaan desa yang mendapatkan efek tidak baik seperti bekas galian batubara yang memakan korban jiwa, polusi udara bagi yang berada di sekitar pabrik dan bahkan rusaknya air laut yang dilintasi batubara membuat nelayan merasakan dampak buruk dari pembangunan pabrik batubara tersebut yang seharusnya bekas galian batubara harus dinormalisasi kembali atau ditimbun kembali dan itu tidak dilakukan oleh pihak perusahaan maupun pemerintah. Tentunya kejadian ini merusak citra pemerintah menjadi tidak baik di mata masyarakat setempat.

Tabel 4.4
Potongan Scene 2

Sign	00:14:15 s/d 00:16:03 Proes audio wawancara dengan gambar gelombang suara dan text pembicaraan dari reporter dengan gubernur Kaltim “Isran Noor”	
objek	Narasi pada film “4 tahun setelah kematian anaknya, ia masih memendam kekecewaan pada reaksi pemerintah dan perusahaan yang menganggap perkara ini sebagai kasus kemalangan biasa” Jawaban Gubernur Kalimantan Timur: tidak masalah, nasibnya kasian. Ikut prihatin. Korban jiwa itu ada dimana-mana terjadi. Ya Namanya nasibnya dia, meninggalnya di kolam tambang.	
Interpretan	Adanya kekecewaan dari salah satu orang tua anak yang menjadi korban lubang tambang pada potongan scene ini terhadap pemerintah. Selanjutnya, pada potongan scene tanggapan pihak berwenang terlihat kurangnya empati dan terkesan hanya jawaban diplomatis saja. Yang seharusnya korban jiwa dari bekas galian tambang yang tidak di tutup atau di normalisasi kembali tersebut adalah sebuah hal besar dan bukan hal biasa karena menyangkut nyawa orang-orang di sekitarnya	

Pada potongan scene 2 bekas galian tambang yang menjadi lubang kubangan hingga menyebabkan korban jiwa , kekecewaan warga sebagai korban jiwa dari anaknya hanya diberi jawaban diplomatis saja oleh gubernur Kalimantan timur ia menganggap itu hanya musibah biasa padahal harusnya lubang bekas galian tambang tersebut harusnya sudah lama ditimbun kembali. Dan faktanya lubang bekas galian tersebut hanya diberi pembatas seperti seng saja yang menyebabkan ketidak sesuaian yang dijanjikan dengan fakta yang terjadi. Hal ini juga menyebabkan kekecewaan masyarakat terhadap pemerintah sehingga citra pemerintah tidak baik dimata masyarakat.

Tabel 4.5
Potongan Scene 3

Sign	00:22:27 s/d 00:23:18 Di scene ini digambarkan daftar PT dari beberapa kabinet pemerintah Jokowi beserta anak perusahaan yang memiliki lebih dari 10 bekas galian tambang. Salah satunya “PT TOBA BARA”	 The screenshot shows a presentation slide with the following content: PT TOBA BARA - PT ADIMITRA BARATAMA HUSANTARA (13 LOKASI) - PT TRISENSA MINERAL UTAMA (14 LOKASI) - PT INDOMINING (14 LOKASI) GRUP TOBA SEJANTRA - PT KUTAI ENERGI (9 LOKASI) LUAS LAHAN 14.000 HA.
objek	Narasi pada film “Total lahan konsesi yang dikuasai perusahaan yang terafiliasi dengan Menteri koordinator bidang kemaritiman kabinet Jokowi ini adalah 14.000 ha”	
Interpretan	Dari data dan fakta yang dikumpulkan ternyata salah satu Menteri kabinet Jokowi memiliki beberapa perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara dan beberapa industri hilirnya. Laporan #BersihkanKabinet menyoroti keterkaitan kepentingan batu bara dengan figur-figur yang tercatat di media masuk ke dalam ‘bursa kabinet’ pemerintahan Joko Widodo dan Ma’ruf Amin di masa pemerintahan 2019-2024. Beberapa nama yang menjadi sorotan karena kaitannya dengan kepentingan batu bara adalah: Luhut Binsar Pandjaitan, Airlangga Hartarto, Yusril Ihza Mahendra, Erick Thohir, Moeldoko, Sandiaga S. Uno, Prabowo Subianto, Ryamizard Ryacudu, dan Hary Tanoë.	

Pada potongan scene 3 Dari data dan fakta yang dikumpulkan ternyata salah satu Menteri kabinet Jokowi memiliki beberapa perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara dan beberapa industri hilirnya. Hal ini tentunya membuat citra pemerintah menjadi tidak baik dimata masyarakat, tentunya karena masyarakat tidak menginginkan adanya perusahaan batubara yang membuat kerusakan dan dampak tidak baik di Kalimantan timur. Dan bahkan ketika masyarakat melakukan protes ke pemerintah dan pemerintah tidak menanggapi sesuai seharusnya.

Tabel 4.6
Potongan Scene 4

Sign	00:26:37 s/d 00:27:50 Di scene ini menggambarkan aksi protes masyarakat berupa demo dengan membawa boneka anak kecil yang berlumuran darah sebagai simbol sudah banyaknya korban di bekas galian tersebut dan membawa spanduk #bersihkanindonesia dari kubangan maut batubara	
objek	Visual pada film yang memperlihatkan beberapa aksi protes di Kalimantan dengan #bersihkanindonesia dari kubangan maut batu bara dimana mereka membawa beberapa daftar nama anak-anak yang meninggal di bekas galian tersebut serta membawa boneka anak kecil yang berlumuran darah sebagai symbol kubangan maut yang mereka katakana tersebut	
interpretan	Banyaknya aksi protes yang menuntut Jokowi untuk menutup lubang bekas tambang karena kurangnya respon pemerintah daerah. Selain itu ada juga protes berbentuk spanduk yang dibentangkan di jembatan yang berisi dugaan atas ditunggangnya Pilkada oleh Oknum Tambang	

Pada potongan scene 4 Banyaknya aksi protes yang menuntut Jokowi untuk menutup lubang bekas tambang yang menyebabkan banyaknya korban dan seharusnya lubang tambang sudah ditutup sejak lama pemerintah hanya menjanjikan akan ditutup tapi setelah bertahun-tahun nyatanya lubang galian tambang hanya makin memburuk dan tidak terurus karena kurangnya respon pemerintah daerah. Selain itu ada juga protes berbentuk spanduk yang dibentangkan di jembatan yang berisi dugaan atas ditunggangnya Pilkada oleh Oknum Tambang. Hal ini tentunya juga memberikan citra buruk terhadap pemerintah yang tidak melakukan penutupan bekas galian tambang.

Tabel 4.7
Potongan Scene 5

Sign	00:33:53 s/d 00:34:49 Di scene ini menggambarkan beberapa sengkembatas lahan yang diambil perusahaan serta beberapa wawancara media dengan presiden jokowi dan juga petani setempat mengenai jual beli lahan tersebut.	
objek	Pernyataan petani setempat “Tanah itu kan belum dijual masih kepunyaan petani. Waktu itu ada celah yang bolong buat lewat. Tapi sekarang udah ditutup.” Dan presiden jokowi juga diwawancara mengenai penyamarataan harga lahan lalu presiden jokowi menjawab “itu urusan pak gubernur” ujarnya dan sementara petani menyatakan belum ada transaksi jual beli bahkan masih kepunyaan masyarakat.	
interpretan	Adanya kekecewaan warga karena tanahnya sudah dipagari dan akan dibangun PLTU Batang, padahal para petani merasa belum adanya kesepakatan terkait jual beli maupun ganti rugi. Hal ini menyebabkan kerugian terhadap masyarakat terutama petani, dan pemerintah seharusnya tidak melakukan pengambilalihan lahan disana sebelum jelas proses jual beli maupun ganti ruginya.	

Pada potongan scene 5 Adanya kekecewaan warga karena tanahnya sudah dipagari dan akan dibangun PLTU Batang, padahal para petani merasa belum adanya kesepakatan terkait jual beli maupun ganti rugi. Tentunya ini juga tindakan yang tidak layak dilakukan pemerintah terhadap masyarakat. Kekecewaan masyarakat seperti ini tentunya membuat pandangan atau citra pemerintah sangat tidak baik dimata masyarakat dengan kerugian yang terjadi terhadap masyarakat tanggapan pemerintah pun tidak memberi kejelasan apapun.

Tabel 4.8
Potongan Scene 6

Sign	00:35:30 s/d 00:37:40 Di scene ini menggambarkan dimana nelayan melakukan aksi protes dengan membawa perahu mereka masing-masing serta membawa spanduk bertulisan “Tolak PLTU pilih laut bersih”.	
objek	Visual pada film yang memperlihatkan aksi protes dari nelayan Batang karena jika sudah beroperasi maka setiap bulan PLTU membutuhkan 600.000 ton batubara dan akan menyebabkan pencemaran air laut sehingga nelayan akan merasakan dampak dari pencemaran laut tersebut.	
interpretan	Kekecewaan nelayan hingga menggelar protes dengan bersama-sama mengibarkan spanduk protes di kapal masing-masing. Selain itu adanya kriminalisasi terhadap warga yang menolak menjual lahan nya, hingga warga melampiaskan kekecewaan dengan berunjuk rasa.	

Pada potongan scene 6 Kekecewaan nelayan hingga menggelar protes dengan bersama-sama mengibarkan spanduk protes di kapal masing-masing. Selain itu adanya kriminalisasi terhadap warga yang menolak menjual lahan nya, hingga warga melampiaskan kekecewaan dengan berunjuk rasa. Hal ini sangat jelas bahwa masyarakat sangat kecewa terhadap pemerintah yang bisa disimpulkan bahwa pemerintah mengambil paksa lahan masyarakat sehingga adanya aksi unjuk rasa ini yang membuat kekecewaan masyarakat terhadap pemerintah.

Tabel 4.9
Potongan Scene 7

Sign	00:40:30 s/d 00:40:50 Pada scene ini aktivis lingkungan menggelar aksi dengan selogan “clean energy clean air” yang berupa spanduk berwarna kuning.	
objek	Visual pada film tentang aksi protes petani garam di Cirebon serta wawancara dengan petani garam “penggusuran dilakukan karna atas dasar program pemerintah” ujar bapak petani garam tersebut	
interpretan	Aksi protes aktivis lingkungan dan para petani garam di Cirebon sempat menghentikan kegiatan operasional perusahaan selama 12 jam tapi aksinya dihentikan polisi. Para petani garam pun banyak yang tergusur karena lahannya sudah diambil PLTU. Hal ini memperlihatkan adanya kekecewaan masyarakat atas adanya PLTU.	

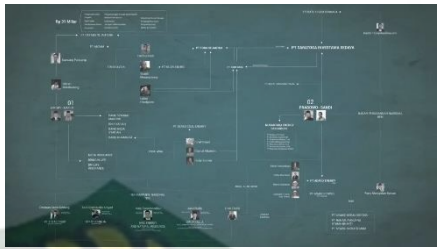
Pada potongan scene 7 Aksi protes aktivis lingkungan dan para petani garam di Cirebon sempat menghentikan kegiatan operasional perusahaan selama 12 jam tapi aksinya dihentikan polisi. Para petani garam pun banyak yang tergusur karena lahannya sudah diambil PLTU. Hal ini memperlihatkan adanya kekecewaan masyarakat atas adanya PLTU. Tidak satupun dari masyarakat yang bisa menghentikan tindakan perusahaan meskipun berbagai macam aksi sudah dilakukan mulai dari aksi unjuk rasa, melakukan protes secara langsung kepada pemerintah namun hasilnya sama saja tidak bisa dihentikan kekecewaan ini membuat citra pemerintah tidak baik tentunya di mata masyarakat baik petani maupun nelayan serta hilangnya kepercayaan karena tidak satupun dari pemerintah yang membela ataupun mencari jalan tengah agar mendapat keputusan yang tidak merugikan masyarakat.

Tabel 4.10
Potongan Scene 8

Sign	00:59:00 s/d 00:59:30 Aksi protes dengan membawa beberapa spanduk hingga memblokade jalan dilakukan warga pada scene ini	
objek	Visual pada film memperlihatkan aksi protes Warga Panau, Palu. Warga menulis di beberapa tempat dengan isi “kejaksaan jangan hanya eksekusi uang PLTU, eksekusi sekarang sumber racunnya”.	
interpretan	Aksi protes warga Panau dengan memblokade jalan adalah akumulasi kekecewaan atas PLTU Panau. Karena audiensi dengan pejabat dan politikus, serta jalur hukum tak membawa hasil. Walaupun masyarakat menang gugatan dan operator PLTU dinyatakan bersalah oleh Mahkamah Agung. Namun putusan itu tak berpengaruh apa-apa pada masyarakat.	

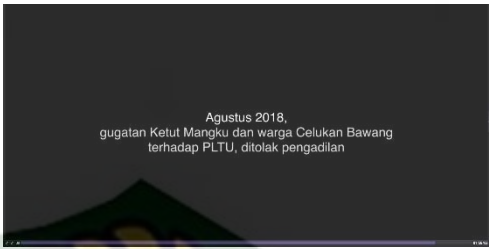
Pada potongan scene 8 Aksi protes warga Panau dengan memblokade jalan adalah akumulasi kekecewaan atas PLTU Panau. Karena audiensi dengan pejabat dan politikus, serta jalur hukum tak membawa hasil. Walaupun masyarakat menang gugatan dan operator PLTU dinyatakan bersalah oleh Mahkamah Agung. Namun putusan itu tak berpengaruh apa-apa pada masyarakat. Dan seharusnya dengan adanya keputusan itu bisa menenangkan hati masyarakat setempat dan menimbulkan rasa percaya kepada pemerintah sehingga citra pemerintah menjadi lebih baik dimata masyarakat. Lagi lagi hanya jawaban diplomatis dari pemerintah atau pihak hukum yang bisa disimpulkan hanya untuk menenangkan hati masyarakat agar tidak melakukan unjuk rasa namun tetap masyarakat melakukan unjuk rasa karena lagi-lagi dikecewakan oleh pemerintah yang seharusnya menyelesaikan perkara tersebut namun malah sebaliknya.

Tabel 4.11
Potongan Scene 9

Sign	01:05:58 s/d 01:12:50 Gambaran data dari pemegang saham batubara serta yang terkait di dalamnya banyak diantaranya dari pemerintah.	
objek	Gambaran orang-orang dari kedua kubu peserta Pilpres 2019 yang terafiliasi pada kegiatan yang berhubungan dengan penambangan batubara dan pengelolaan PLTU beberapa diantaranya putra sulung presiden Jokowi yaitu Gibran Rakabuming Raka, pernah tercatat sebagai pemegang saham serta komisaris PT Rakabu Sejahtera”.	
interpretan	Ternyata hampir Sebagian besar dari kedua kubu tersebut yang terlibat pada kegiatan penambangan batubara, maupun kegiatan yang berhubungan dengannya, termasuk pengelolaan PLTU. Ditakutkan kedepannya ada konflik kepentingan atas kekuasaan. Sehingga menyebabkan dampak buruk lagi terhadap masyarakat, mengakibatkan kekecewaan masyarakat terhadap pemerintah.	

Pada potongan scene 9 Ternyata hampir Sebagian besar dari kedua kubu tersebut yang terlibat pada kegiatan penambangan batubara, maupun kegiatan yang berhubungan dengannya, termasuk pengelolaan PLTU. Ditakutkan kedepannya ada konflik kepentingan atas kekuasaan. Setelah jalur hukum maupun unjuk rasa dilakukan masyarakat bahkan tidak berdampak apa-apa terhadap masyarakat tentu tidak berdampak karena faktanya perusahaan batu bara adalah bagian dari proyek pemerintah, sehingga masyarakat tidak tau lagi meminta bantuan kepada siapapun bahkan pemerintah selalu memberi jawaban diplomatis hanya sekedar menenangkan hati masyarakat saja namun tidak membawa hasil apa-apa bagi masyarakat hal ini lagi lagi menyebabkan citra yang tidak baik terhadap pemerintah.

Tabel 4.12
Potongan Scene 10

Sign	01:21:30 s/d 01:25:00 Gambaran orasi masyarakat serta beberapa data gugatan yang di tolak pengadilan dan beberapa masyarakat tetap mempertahankan lahannya.	
objek	Beberapa perkembangan terkini dari pihak-pihak yang terlibat dalam film. Orasi masyarakat serta gugatan ketut mangku serta warga celutan ditolak pengadilan, sejak 2013 Amdal 50 PLTU selalu dinyatakan lolos.	
interpretan	Masih banyaknya ketidakadilan yang diterima masyarakat tersebut, AMDAL perusahaan batubara yang masih gampang pengurusannya, masih banyaknya korban yang terdampak langsung atas kegiatan ini, makin maraknya penambangan ilegal dan lain-lain tetap menjadi sumber kekecewaan terhadap pemerintah, terutama bagi warga sekitar yang terdampak buruk dari pembangunan pabrik batubara, mulai dari korban jiwa, pencemaran udara, pencemaran air laut dan lain-lain.	

Pada potongan scene 10 Masih banyaknya ketidakadilan yang diterima masyarakat tersebut, AMDAL perusahaan batubara yang masih gampang pengurusannya, masih banyaknya korban yang terdampak langsung atas kegiatan ini, makin maraknya penambangan ilegal dan lain-lain tetap menjadi sumber kekecewaan terhadap pemerintah, terutama bagi warga sekitar. Hal tersebut juga membuat citra pemerintah menjadi tidak baik dimata masyarakat karena banyaknya kerugian yang dirasakan oleh masyarakat.

Pada umumnya pemerintah seharusnya harus menggambarkan citra baik atau citra positif agar masyarakat percayadengan setiap apa yang di lakukan pemerintah. Baik melakukan tindakan apapun ataupun melaksanakan kegiatan

apapun sehingga masyarakat mendukung sepenuhnya apa yang dilakukan pemerintah dan dalam hal apapun.

Menurut G. Sach “Dalam Soemirat Dan Elvinaro Ardianto, 2007:171”

Citra ialah pengetahuan mengenai kita dan sikap-sikap terhadap kita yang mempunyai kelompok-kelompok yang berbeda. Maka seharusnya personal dari pemerintah bias menunjukkan citra yang baik di hadapan masyarakat. Citra bayangan / mirror image sangat berpengaruh terhadap pemerintahan itu sendiri mereka harus membangun citra personal yang baik tentunya citra yang melekat pada orang dalam atau orang-orang di organisasi atau pemerintah. Biasanya yang dinilai adalah pimpinannya mengenai anggapan pihak luar terhadap orang yang dipimpinnya. Dengan kata lain, citra bayangan adalah citra yang dianut oleh orang dalam mengenai pandangan pihak luar terhadap pemerintahnya.

Sedangkan citra negatif bisa merusak baik personal maupun pemerintahan itu sendiri mirror image yang dirusak akan merusak pemerintahan karena kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah bisa melalui personal dari pemerintahan itu sendiri. Terutama masyarakat awam yang tanpa mengetahui problem yang ada di dalam pemerintah dan tugas pemerintah sebagian yaitu menjaga kepercayaan masyarakat agar masyarakat tetap percaya terhadap pemerintah dan tetap merasa aman karna pemerintah yang bisa menjaga citranya terhadap masyarakat.

Walaupun citra merupakan dunia menurut persepsi, tetapi citra perlu dibangun secara jujur agar citra yang dipersepsikan oleh publik adalah baik dan benar, dalam arti ada konsistensi antara citra dengan realitas. Namun citra tidak

bisa dibangun dengan kebohongan informasi. Ketika tidak ada konsistensi antara kinerja nyata dan cita yang dikomunikasikan, realitas akan menang. Komunikasi organisasi yang dirasakan tidak dipercaya, akan merusak citra bahkan mungkin lebih parah lagi. Jadi, membangun citra di atas informasi yang tidak benar, tidak akan mampu menaikkan citra, malah sebaliknya citra akan menjadi rusak. Dengan demikian, sebenarnya image adalah realitas, oleh karena itu pengembangan dan perbaikan citra yang harus didasarkan realita dan dalam mengkomunikasikan programnya suatu lembaga harus menggambarkan realitas yang sebenarnya. Proses pembentukan citra pada akhirnya akan menghasilkan sikap, pendapat, tanggapan, atau perilaku tertentu. Pendapat dan keinginan, apabila tertuju pada suatu isu tertentu akan menimbulkan sikap (attitude) tertentu yang dapat timbul sebagai public opini. Publik opini harus dibentuk melalui opini yang efektif dan persuasif sehingga menjadi favourable public opinion⁶.

C. Pembahasan

Representasi merupakan proses dimana sebuah objek ditangkap oleh indra, lalu masuk ke akal lalu di proses yang hasilnya adalah konsep/ide yang dengan bahasa akan disampaikan/ diungkapkan kembali. Sedangkan citra adalah sebuah representasi dari suatu objek, melalui film *Sexi killers* ini terdapat gambaran citra atau representasi citra dari pemerintah Indonesia mengenai perusahaan batubara di Kalimantan. Di film ini menggambarkan citra negatif dari pemerintah ditunjukkan dari beberapa scene di dalam film ini.

Negatif disini digambarkan melalui fakta yang ada didalam scene sebagai berikut :

⁶ Sutojo, S, Membangun Citra Perusahaan, (Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka, 2004), h 34

1. Pemerintah terlalu otoriter ditampilkan pada potongan scene pada table 3.4 dimana pemerintah semena-mena melakukan pengambilan lahan secara sepihak tanpa memikirkan petani/masyarakat dan pada tahun 2005 beberapa masyarakat yang melakukan protes dipenjara. Hal ini menunjukkan sikap otoriter dari pemerintah sehingga merepresentasikan citra yang negatif terhadap pemerintah. Pada umumnya otoriter yaitu bentuk pemerintahan yang bercirikan penekanan kekuasaan hanya pada negara atau pribadi tertentu, tanpa melihat derajat kebebasan individu. Dan seharusnya pemerintah tidak bersikap otoriter karna banyak kerugian yang terjadi akibat keputusan sepihak yang dilakukan pemerintah.
2. Pemerintah tidak memikirkan efek lingkungan/kerusakan lingkungan hal ini ditunjukkan pada scene di table 4.9 Pada scene ini aktivis lingkungan menggelar aksi dengan slogan “clean energy clean air” yang berupa spanduk berwarna kuning. Tidak hanya kerusakan di daratan di perairan/laut pun ikut tercemar karena penambangan batubara yang melintasi lautan di sekitar masyarakat setempat sehingga dengan tercemarnya laut bisa merugikan nelayan. Hal ini seharusnya tidak dilakukan pemerintah karena dengan kerusakan yang terjadi bisa membuat gambaran/representasi citra pemerintah menjadi negatif akibat kerusakan lingkungan yang terjadi. Pemerintah seharusnya memperhitungkan efek penambangan batubara terhadap lingkungan yang merugikan masyarakat dengan menimbun kembalibekas galian bisa mengurangi kerusakan pada lingkungan penambangan batubara.

3. Pemerintah tidak mendengarkan aspirasi masyarakat hal ini ditampilkan pada scene 4.6, 4.8, 4.9, 4.10 dimana pada beberapa scene ini menggambarkan aksi penolakan atau aksi demonstrasi yang dilakukan oleh beberapa kalangan masyarakat. mulai dari masyarakat biasa, aktivis lingkungan, petani dan nelayan pun ikut serta menyuarakan aspirasinya. Dan di beberapa scene ini pemerintah tidak menanggapi secara serius hanya jawaban diplomatis saja. Jawaban diplomatis ini juga ditampilkan pada scene pada table 4.4 dimana di scene ini Proes audio wawancara dengan gambar gelombang suara dan text pembicaraan dari reporter dengan gubernur Kaltim “Isran Noor” dan ketika reporter menanyakan kejadian banyaknya korban jiwa lalu gubernur Kaltim hanya menjawab itu hanya kejadian biasa tanpa memberikan solusi apa-apa untuk memperbaiki semuanya. Hal ini juga menggambarkan citra negatif terhadap pemerintah. Pemerintah juga seharusnya mendengarkan aspirasi masyarakat yang terkena dampak dari penambangan batubara dengan mengambil sikap salah satunya menimbun bekas galian yang telah memakan korban jiwa dan melakukan yang seharusnya dilakukan sesuai keinginan masyarakat. Terdapat juga potongan video pada scene 4.4 dimana wartawan menanyakan mengenai ganti rugi terhadap lahan yang diambil perusahaan presiden Jokowi mengatakan masalah pembayaran akan diurus oleh bupati namun faktanya masyarakat tidak mendapat ganti rugi apa-apa dari pemerintah hal ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu di film “Jokowi” yang mengangkat citra positif dari presiden Jokowi. Sedangkan di film Sexi killers ini menunjukkan citra negatif

terhadap Jokowi hal ini juga diperlihatkan pada beberapa scene pada table 4.4 dan scene pada debat capres tahun 2019 dimana presiden Jokowi hanya memberi jawaban diplomatis terhadap pertanyaan mengenai penambangan batubara bahkan tidak memberi solusi apa-apa.

Setelah melakukan analisa terhadap film tersebut dan mendapatkan makna berdasarkan kode-kode semiotika Roland Barthes yaitu denotasi, konotasi maka diperoleh beberapa gambaran citra pemerintah di dalamnya. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa potongan *scene* yang berisi narasi maupun wawancara dan tanggapan dari beberapa pihak, baik itu pihak warga masyarakat maupun pejabat pemerintahan daerah dan pusat.

3. Dalam penelitian terdahulu Afifah Noor Khairani / Ilmu Komunikasi Universitas Riau / 2014 dengan judul **Representasi Citra Diri Jokowi dalam Film “Jokowi”** dengan hasil Representasi citra diri Jokowi dalam film ini adalah sifat-sifat Jokowi, di antaranya kejujuran, rasa toleransi, sederhana, menepati janji, cerdas, dan pantang menyerah.
4. Sariliza Plantika Ginting / Ilmu Komunikasi Universitas Riau / 2017 dengan judul **Representasi Citra Kepala Negara dalam Video Blog (Vlog) Youtube Presiden Joko Widodo “#JokowiMenjawab Episode 1”(Analisa Semiotika Roland Barthes)** dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga makna sesuai dengan semiotika Roland Barthes. Makna denotasi merupakan makna harfiah dialog, ekspresi, dan jawaban langsung yang keluar dari mulut Presiden Joko Widodo. Makna konotasi merupakan pesan-pesan yang tersembunyi tentang kecintaan Presiden Joko Widodo pada musik *rock* dan metal, pandangannya atas dunia politik, industri kreatif di Indonesia. Sedangkan mitos yang terkandung didapatkan melalui ide dan pemahaman

remaja seputar Presiden Jokowi. Representasi citra yang diperlihatkan adalah Presiden Jokowi sebagai pribadi yang positif. Terutama dalam hal semangat, berpikir maju, mengabdikan pada masyarakat.

sedangkan di film *Sexi Killers* ini peneliti menemukan beberapa scene yang menggambarkan citra pemerintah layaknya pada film pada penelitian terdahulu yaitu menemukan tanda-tanda berupa gambaran sikap pemerintah yang terlalu otoriter terhadap masyarakat sehingga merugikan masyarakat yang terkena dampak penambangan batubara. Pemerintah juga tidak memikirkan efek lingkungan yang terjadi akibat penambangan batubara sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan seperti tercemarnya laut, bekas galian yang memakan korban jiwa. Pemerintah juga tidak menanggapi aspirasi masyarakat banyak demo yang diabaikan hanya diberi jawaban diplomatis saja, sehingga dari semua fakta-fakta yang digambarkan dalam film *Sexi Killers* ini menunjukkan citra negative terhadap pemerintah Indonesia.

Penambangan batubara dan pembangunan PLTU memberi dampak langsung maupun tak langsung pada masyarakat sekitar. Beberapa diantaranya adalah penurunan kualitas tanah, kontur tanah yang menjadi lebih labil, kematian anak-anak yang jatuh ke lubang bekas galian tambang, terjadinya perampasan atas tanah masyarakat, rusaknya kawasan konservasi laut serta terhambatnya usaha pertanian dan perikanan penduduk lokal.

Pemerintah daerah dan nasional seolah-olah mendukung perusahaan pertambangan dengan lancarnya izin usaha dan tidak adanya sanksi hukum atas pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Tak jarang justru warga yang dikriminalisasi karena menghalang-halangi atau terlalu frontal bersuara. Penduduk lokal seakan tidak memiliki cara untuk bersuara dalam

menghadapi pertambangan batubara maupun pembangunan PLTU yang didukung pemerintah nasional di daerah tersebut.

Kekecewaan warga di beberapa daerah tergambar dari banyaknya aksi protes dan demo yang dilakukan. Selain itu upaya hukum pun dilakukan. Tapi sayangnya, upaya hukum pun tak berimbas pada perusahaan-perusahaan tersebut. Tak jarang upaya protes itu juga melibatkan beberapa aktivis lingkungan. Terkadang tak jarang hingga harus memboikot aktivitas pertambangan maupun operasional PLTU.

Jika ditelusuri para pemegang saham dan pendiri perusahaan tambang batubara maupun pemilik dari beberapa PLTU yang berhubungan, dapat tergambar adanya hubungan antara industri bahan bakar fosil tersebut dengan elit politik Indonesia dari afiliasi politik yang berbeda. Banyaknya orang-orang dalam lingkaran kekuasaan yang terlibat dari kedua kubu calon presiden pada Pilpres 2019 juga memperparah kekecewaan masyarakat berimbas pada citra negatif pemerintahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dengan menggunakan metode analisis semiotika Charles Sander Peirce dapat ditarik kesimpulan bahwa film *Sexi Killers* ini adalah film tentang dokumenter situasi dan kondisi wilayah yang terdampak pembangunan pabrik batubara. Film ini menggambarkan citra pemerintah Indonesia dimata masyarakat terutama masyarakat setempat yang terkena dampak dari penambangan batubara, diantaranya yaitu:

Dimana dari beberapa scene film ini menggambarkan hukum di negeri ini memang tajam ke bawah dan tumpul ke atas sebab di dalam film ini terdapat beberapa scene yang menggambarkan hukum Indonesia yang tumpul ke atas dan tajam ke bawah diantaranya yaitu:

1. Pada tabel 4.3 kasus yang menimpa ayah ketut yaitu dipenjara pada tahun 2005 karena memberontak pengambilan lahan secara sepihak dari perusahaan.
2. Pada tabel 4.4 gubernur tidak menanggapi secara serius adanya korban jiwa akibat lubang tambang yang tidak ditutup lagi oleh perusahaan yang seharusnya hal tersebut menyalahi aturan bahwasanya bekas galian harus ditutup atau ditimbun kembali sementara perusahaan tidak mendapat sanksi apa-apa terkait hal tersebut

di scene debat capres antara prabowo dan jokowi, bahwa mereka tidak menanggapi dengan seksama permasalahan batu bara sehingga membuat keraguan ataupun kehilangan rasa percaya masyarakat terhadap pemerintah dan bahkan tidak ada keputusan atau langkah pasti yang dipaparkan saat debat presiden.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran bahwa, dalam penontonan sebuah film seorang penonton hendaklah tidak hanya penasaran dan tertarik akan alur dan jalan cerita pada filemnya saja.

Perlu diketahui juga bahwa setiap film memiliki pesan-pesan yang terkandung di dalam setiap adegan-adegannya. Pesan itu bisa berupa ajakan, motifasi, ataupun pesan-pesan sosial lainnya. Contohnya seperti pada film *Sexi Killers*, film ini bisa kita ambil pelajaran terutama bagi anak muda agar bisa berpartisipasi dalam hal kebaikan suatu daerah entah sebagai mahasiswa yang menyuarakan aspirasi masyarakat yang tertindas ataupun belajar hingga bisa jadi bagian dari pemerintah namun dengan tujuan membangun atau membela rakyat dalam hal penindasan. Peneliti juga menyarankan agar penelitian tentang semiotika film dapat diminati dan dikembangkan lagi oleh banyak orang. Dan juga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti yang ingin meneliti tentang semiotika dalam sebuah film.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Berger, Arthur Asa .2000. *Media Analysis Technique. Second edition*. Alih Bahasa Setio Budi HH. Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya
- Bob Foster. 2008. *Manajemen Ritel*. Alfabeta: Bandung
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fiske, John. 2007. *Cultural and Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hartley, John. 2010. *Communication, Curtural, & Media Studies: Konsep Kunci*. Yogyakarta: Jalasutra
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. (2010). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta :Rajawali Pers
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soemirat, J. 2011. *Kesehatan Lingkungan. Revisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sturken, M. dan Lisa Cartwright. 2001, *Practices of Looking, an Introduction to Visual Culture*. New York: Oxford University Press,
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung : Alfabeta.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia

Jurnal (Sumber Lain)

- Anangkota, Muliadi. *Klasifikasi Sistem Pemerintahan. Perspektif Pemerintahan Modern Kekinian*
- Kasmirus,Wiji. *Peran Kehumasan Dalam Membangun Citra Pemerintah di Kabupaten Kutai Barat*
- Luthfia Rizka, Agusniar. *Menilik Orgensi Desa di Era Otonomi Daerah*
- Saptawuryandari, Nurweni. *Analisis Semiotik Puisi Chairil Anwar*

Yani, Ahmad. 2018. *Sistem Pemerintahan Indonesia: Pendekatan Teori Dan Praktek Konstitusi Undang-Undang Dasar 1945*.

Internet

Yani, Ahmad. 2018. *Sistem Pemerintahan Indonesia: Pendekatan Teori Dan Praktek Konstitusi Undang-Undang Dasar 1945*.

<http://e-jurnal.peraturan.go.id/index.php/jli/article/view/187> diakses pada tanggal 19 maret 2020

<https://www.google.com/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/537779/merekam-kearifan-lokallewat-> diakses pada tanggal 24 agustus 2020

<https://jubi.co.id/pembuat-film-alkinemokiye-papua-raih-penghargaan-ham-gwangju-2021/> diakses pada tanggal 10 agustus 2020

<https://watchdoc.co.id/category/company-profile/> diakses pada tanggal 02 september 2020

<https://palu.tribunnews.com/2019/04/15/sinopsis-sexy-killers-film-dokumenter-kisahkan-fakta-di-balik-terangnya-listrik-segelap-batu-bara> diakses pada tanggal 02 september 2020

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FIKOM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 163/ UIR / KPTS / FIKOM / 2021
TENTANG PENETAPAN SPONSOR PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

Bismillahirrahmanirrahim

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk membantu Mahasiswa dalam penulisan Skripsi perlu ditetapkan Sponsor yang akan memberi bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa.
2. Bahwa penetapan dosen sebagai Sponsor perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Surat Keputusan Depdiknas No. 1078/D/T/2009, Tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Komunikasi di UIR.
4. Statuta UIR Tahun 2013.
5. Surat Keputusan Rektor UIR Nomor : 282/UIR/KPTS/2009, Tentang Kurikulum Baru Program Studi Di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
6. Surat Keputusan Rektor UIR No. 112 /UIR/KPTS/2016, Tentang Pengangkatan Dekan FIKOM UIR Masa Bakti 2016-2020.
7. Peraturan UIR No. 001 Tahun 2018, Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan.
8. Surat Rekomendasi Dari Ketua Program Studi Dan Pembantu Dekan Bidang Akademis.

Surat Rekomendasi Dari Ketua Program Studi Dan Pembantu Dekan Bidang Akademis.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Menunjuk dosen yang namanya tertera berikut ini :

Nama : Dr. Muhd. AR Imam Riauan, M.I.Kom
NIP/NPK : 150802514
Pangkat/Jabatan : Penata / Lektor

Sebagai **Sponsor** Atas Proses Penulisan Skripsi Mahasiswa :

Nama : Alfin
NPM : 169110062
Jurusan / Prog. Study : Ilmu Komunikasi
Judul : "Representasi Citra Pemerintah Indonesia Dalam Film Dokumenter *Sexy Killers* (Studi Semiotika *Charles Sanders Pierce*)".

2. Pelaksanaan tugas Sponsor adalah berpedoman kepada SK Rektor Nomor 052/UIR/KPTS 1989, Tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Fakultas dalam lingkungan Universitas Islam Riau, dan Buku Pedoman Penerbitan UP & Skripsi FIKOM UIR.
3. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya di perhatikan usul dan saran dari team Seminar Proposal.
4. Kepada yang bersangkutan di berikan honorarium sesuai dengan Peraturan yang berlaku dalam lingkungan Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal di tetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera di tinjau kembali.

Ditetapkan : Pekanbaru
Pada tanggal : 4 Maret 2021
Dekan,

Dr. Abdul Aziz, S. Sos., M. Si
NIP. 195506181994031004

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth : Bapak Rektor UIR
2. Yth : Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth : Ka. Prodi
4. Arsip,-